

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA  
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MTs NEGERI 2 KOTA MALANG**

**TESIS**

Oleh:

**ULFATURRAHMAH. M**

**230106210042**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA  
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MTs NEGERI 2 KOTA MALANG**

**TESIS**

Oleh:

**ULFATURRAHMAH. M**

**230106210042**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ulfaturrahmah. M  
NIM : 230106210042  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibiruang, 2 April 2000  
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Proposal Tesis : "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri, kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Ulfaturrahmah. M  
NIM. 230106210042

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang" yang disusun oleh Ulfaturrahmah. M ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Batu, 26 Mei 2025

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 003

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 20080 1 1016

## LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tesis berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra melalui Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Kota Malang” yang disusun oleh Ulfaturrahmah. M (230106210042) ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 16 Juni 2025. Tim penguji dibawah ini telah memeriksa hasil perbaikan naskah berdasarkan catatan ujian tesis.

Penguji Utama

**Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag**

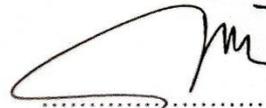
NIP. 19710826 199803 2 002



Ketua/Penguji

**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A**

NIP.19710701 200604 2 001



Pembimbing 1/Penguji

**Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**

NIP. 19720420 200212 1 003



Pembimbing 2/Sekretaris

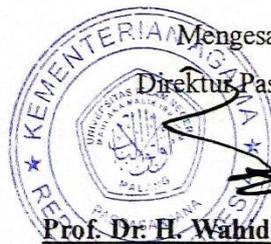
**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

NIP. 19790202 200604 2 003



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**

NIP. 19690303 200003 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= Aw
أي	= Ay
أو	= Ô
يا	= Î

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ

تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”Q.S Albaqarah : 216*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam perjalanan ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya kebenaran, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada dua manusia hebat, yang selalu ada disetiap langkah perjalanan penulis. Bapak Mustakim dan Ibu Yuhartini, orang tua luar biasa yang menjadi sumber kekuatan, tempat berpulangnya setiap doa dan harapan. Terima kasih atas cinta yang tak terukur, dukungan moril dan materil yang tak pernah putus, serta pelukan doa yang selalu menyertai penulis dari kejauhan. Ketegaran dan pengorbanan ayah dan ibu telah menjadi kekuatan utama yang membuat penulis mampu bertahan di kota perantauan, sejak langkah pertama hingga sampai ke titik ini. Segala pencapaian ini adalah buah dari kasih dan perjuangan kalian yang tiada tara. Di setiap detik perjuangan ini, ada nama kalian yang terus penulis sebut dalam diam dan doa. Semoga setiap usaha dan pencapaian ini dapat menjadi sedikit dari kebanggaan untuk ayah dan ibu, sebagaimana penulis sangat bangga terlahir dari rahim dan darah kalian.

Teruntuk adik-adik tersayang, Mustofa Hartono. M dan Muhammad Almustawa. M, terima kasih atas keceriaan, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai. Dalam diam kalian ikut mendoakan, dalam jauh kalian ikut berjuang bersama. Semoga langkah ini bisa menjadi contoh kecil dan motivasi bagi kalian untuk terus bermimpi dan mengejar masa depan yang lebih baik.

Kepada semua yang telah hadir dengan doa, kasih, dan ketulusan, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bukti kecil atas cinta dan harapan yang kalian titipkan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Bapak Mokhammad Amin Tohari, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Kota Malang, yang telah memberikan izin, dukungan dan informasi dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.
7. Tenaga Pendidik dan siswa/I MTs Negeri 2 Kota Malang yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini.
8. Bapak Mustakim dan Ibu Yuhartini, S.Pd, orang tua yang luar biasa, yang senantiasa memberikan do'a, semangat, serta dukungan moril dan materil yang tak terhingga untuk penulis, sehingga penulis bisa bertahan di kota perantauan dari awal sampai sekarang.
9. Mustofa Hartono. M dan Muhammad Almustawa. M, selaku adik dari penulis dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
10. MMPI A angkatan 2023, selaku teman dan rekan seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi serta kebersamaan selama masa studi.
11. Jannatul Firdausi Nuzula, M.Pd, Aliffany Pualam Ariarta, M.Pd, Susilo Hidayah, M.Pd, selaku sahabat, keluarga tidak sedarah yang ada di perantauan, yang selalu ada ketika penulis *up and down*, yang selalu memberikan dukungan pada setiap perjalanan penulis selama masa studi.
12. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tuliskan namanya disini, namun sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Terimakasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu bentuk yang dilakukan dalam memantaskan diri hingga kita bertemu diwaktu yang tepat.

13. Ulfaturrahmah. M, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak mudah, tapi kamu bisa bertahan sampai dititik ini. Walaupun sering putus asa atas apa yang sedang diusahakan, namun terimakasih untuk tidak berhenti dan selalu merayakan pencapaian-pencapaian kecil itu. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *Dear God, thank you for being me an independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement!*

Segala upaya telah penulis lakukan dalam menyusun tesis ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan maupun kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Batu, 26 Mei 2025

Ulfaturrahmah. M  
NIM. 230106210042

## ABSTRAK

M, Ulfaturrahmah, 2025, **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang**, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Munirul Abidin, M. Ag. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Citra lembaga, Program Adiwiyata

Di tengah tantangan untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing antar madrasah, MTs Negeri 2 Kota Malang, sebagai lembaga pendidikan islam yang berhasil menarik perhatian dan meningkatkan citranya melalui penerapan salah satu program unggulan yang dimiliki yakni program Adiwiyata. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam budaya sekolah dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata. 2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata. 3) Dampak dari strategi kepala madrasah pada peningkatan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk menganalisis fenomena secara mendalam dan komprehensif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan analisis tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bawah: 1) Perumusan yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan citra lembaga melalui program adiwiyata berlandaskan pada identifikasi potensi dan pemetaan permasalahan awal, penyusunan tujuan strategis yang relevan dan kontekstual, integrasi dengan visi misi madrasah, pembentukan tim dan rencana taktis program dalam upaya peningkatan citra madrasah. 2) Implementasi strategi kepala madrasah tersebut diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari secara nyata yang meliputi mengolah sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan, integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, kolaborasi dengan pihak eksternal dan rutin melakukan evaluasi. 3) Dampak strategi kepala madrasah terlihat dalam peningkatan citra lembaga yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun, tumbuhnya kepercayaan masyarakat, serta diraihnya penghargaan Adiwiyata tingkat kota. Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepala madrasah dalam konteks yang lebih luas atau di lembaga pendidikan lainnya.

## ABSTRACT

M, Ulfaturrahmah, 2025, **Strategy of Madrasah Head in Improving Image through Adiwiyata Program at MTs Negeri 2 Malang City**, Thesis, Master Study Program in Islamic Education Management, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. Munirul Abidin, M. Ag. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

---

**Keywords:** Madrasah Principal Strategy, Institutional Image, Adiwiyata Program

In the midst of challenges to maintain the existence and competitiveness between madrasahs, MTs Negeri 2 Malang City, as an Islamic educational institution that has succeeded in attracting attention and improving its image through the implementation of one of its flagship programs, namely the Adiwiyata program. This is inseparable from the strategy carried out by the madrasah head in managing and integrating environmental values into the school culture by involving all madrasah residents.

The aims of this research is to analyze 1) Formulation of the madrasah principal's strategy in improving the image through the adiwiyata program. 2) Implementation of the madrasah principal's strategy in improving the image through the adiwiyata program. 3) The impact of the madrasah principal's strategy on improving the image through the adiwiyata program at MTs Negeri 2 Malang City.

This research has used a qualitative approach with a type of case study, aiming to analyze the phenomenon in depth and comprehensively. Research data were collected through observation, interviews and documentation. Then its validity has been tested using source triangulation and technical triangulation. The data was analyzed using thematic analysis.

The results of the study showed the following: 1) The formulation that has been carried out by the madrasah head in an effort to improve the image of the institution through the adiwiyata program is based on the identification of potential and mapping of initial problems, the preparation of relevant and contextual strategic goals, integration with the madrasah's vision and mission, team formation and tactical program plans in an effort to improve the image of the madrasah. 2) The implementation of the madrasah principal's strategy has been realized through real daily activities which include processing waste into usable products, integrating environmental values into learning, collaborating with external parties and routinely conducting evaluations. 3) The impact of the madrasah principal's strategy has been seen in the improvement of the institution's image as shown by the increasing number of applicants every year, the growth of public trust, and the achievement of the Adiwiyata award at the city level.

This study recommends that future researchers further explore the supporting and inhibiting factors of the madrasah principal's strategy implementation in a broader context or in other educational institutions.

## الملخص

م. ألفة الرحمة، ٢٠٢٥ ، إستراتيجية مدير المدرسة في تعزيز صورة المؤسسة من خلال برنامج أديواياتا في مدرسة الإعدادية الحكومية الثانية بمدينة مالانج، رسالة ماجستير، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفان: (١) الأستاذ الدكتور منير العابدين، (٢) الدكتورة إنداه أمينة الزهرية.

**الكلمات المفتاحية:** إستراتيجية مدير المدرسة، صورة المؤسسة، برنامج أديواياتا

في ظل التحديات المتعلقة بالحفاظ على الوجود والقدرة التنافسية بين المدارس، تمكنت مدرسة الإعدادية الحكومية الثانية بمدينة مالانج، بصفتها مؤسسة تعليمية إسلامية، من جذب الانتباه وتعزيز صورتها من خلال تنفيذ أحد برامجها المتميزة، وهو برنامج أديواياتا. ولم يكن هذا النجاح ليتحقق لولا الإستراتيجية التي انتهجها مدير المدرسة في إدارة ودمج القيم البيئية في ثقافة المدرسة بمشاركة جميع أفراد المجتمع المدرسي.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (١). صياغة إستراتيجية مدير المدرسة في تعزيز صورة المؤسسة من خلال برنامج أديواياتا. (٢). تنفيذ الإستراتيجية من قبل مدير المدرسة لتعزيز صورة المؤسسة من خلال برنامج أديواياتا. (٣). أثر إستراتيجية مدير المدرسة في تحسين صورة المؤسسة عبر برنامج أديواياتا في مدرسة الإعدادية الحكومية الثانية بمدينة مالانج.

اعتمدت هذه الدراسة على منهج البحث النوعي من نوع دراسة الحالة، بهدف تحليل الظواهر بشكل عميق وشامل. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. ثم تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الموضوعي.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١). أن صياغة الإستراتيجية من قبل مدير المدرسة ارتكزت على تحديد الإمكانيات ورسم خريطة للمشكلات الأولية، وصياغة أهداف إستراتيجية ذات صلة وسياق، ودمجها مع رؤية ورسالة المدرسة، وتشكيل فريق وخطة تكتيكية لتعزيز صورة المدرسة. (٢). وقد تم تنفيذ هذه الإستراتيجية من خلال أنشطة يومية واقعية، شملت إعادة تدوير النفايات إلى منتجات مفيدة، ودمج القيم البيئية في المناهج الدراسية، والتعاون مع جهات خارجية، والقيام بتقييمات دورية. (٣). أما أثر الإستراتيجية فظهر في تعزيز صورة المؤسسة، ويتجلى ذلك في زيادة عدد المتقدمين سنوياً، ونمو ثقة المجتمع، وحصول المدرسة على جائزة أديواياتا على مستوى المدينة. كما أسهمت الإستراتيجية في تنمية شخصية الطلاب البيئية وخلق بيئة مدرسية نظيفة ومريحة.

وتوصي هذه الدراسة الباحثين اللاحقين باستكشاف العوامل المساعدة والمعيقة في تنفيذ إستراتيجية مدير المدرسة في سياقات أوسع أو في مؤسسات تعليمية أخرى.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISISNALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN. ....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>الملخص.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Konsep Citra Lembaga Madrasah.....	22
B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga .....	29
C. Peran Program Adiwiyata Dalam meningkatkan Citra lembaga .....	45

D. Kerangka Berpikir.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Analisis Data.....	61
G. Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Gambar Umum Lokasi penelitian.....	67
B. Paparan Data .....	76
C. Temuan Penelitian.....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>118</b>
A. Perumusan Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	118
B. Implementasi Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	125
C. Dampak Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	133
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>163</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Sumber, Teknis, Jenis Data.....	60
Tabel 4.1 Temuan Penelitia.....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis.....	32
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 5.1 Desain Perumusan Strategi kepala Madrasah Dalam meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	124
Gambar 5.2 Desain Implementasi Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	132
Gambar 5.2 Desain Dampak Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata .....	138
Gambar 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	149
Gambar 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Sekolah.....	150
Gambar 3 Outline Wawancara Penelitian .....	151
Gambar 4 Observasi Lingkungan Madrasah.....	153
Gambar 5 Pemanfaatan Lahan .....	153
Gambar 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	154
Gambar 7 Wawancara Dengan Waka Humas.....	154
Gambar 8 Wawancara Dengan Guru.....	155
Gambar 9 Wawancara Dengan Guru sekaligus Ketua Penanggung Jawab Program Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang.....	156
Gambar 10 Wawancara Dengan Guru Sekaligus Sekretaris Program Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang .....	156
Gambar 11 Wawancara Dengan Siswa .....	157
Gambar 12 Piagam Penghargaan Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang.....	157
Gambar 13 Kegiatan Mengolah Sampah Plastik .....	158
Gambar 14 Pemanfaatan Botol Bekas Menjadi Media Tanam .....	158
Gambar 15 RPP Yang Terintegrasi Dengan Program Adiwiyata.....	159
Gambar 16 Integrasi KBM Dengan Inovasi Eco Print .....	162

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai cara untuk menjaga eksistensinya di mata pelanggan. Pengelola harus mampu membaca kebutuhan masyarakat yang semakin selektif dalam menentukan pilihannya pada suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan harus bertransformasi dengan mencari formulasi dan inovasi sesuai karakter sekolah agar bisa bersaing secara etis. Untuk mencapai tujuannya, maka harus mampu berdaya saing dengan sekolah pada umumnya atau lembaga lain yang dilakukan melalui peningkatan citra lembaga berdasarkan pada tujuan pendidikan dan kepuasan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pengelola lembaga dituntut agar senantiasa meningkatkan citra lembaganya serta kemampuannya dalam bersaing.

Citra dalam dunia pendidikan saat ini sudah menjadi salah satu unsur yang sangat penting di era media sosial dan globalisasi yang sangat berpengaruh terhadap penilaian lembaga tersebut. Citra dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga untuk menarik konsumen.<sup>3</sup> Maka, citra dalam dunia pendidikan dapat berupa pelayanan, fasilitas, pengajar yang berkualitas

---

<sup>1</sup> Junita Manurung and Harlyn L Siagian, "Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan," *Inovatif* 7, no. September (2021): 1–23.

<sup>2</sup> Mirza Mahbub Wijaya, "Islamic Education Model in Madrasah in The," *Ar Raniry*, 2021.

<sup>3</sup> Klára Morvay Karakas, "Importance and Impact of Guest Satisfaction," *Applied Studies in Agribusiness and Commerce* 8, no. 4 (2014): 31–37.

hingga lulusan yang berkualitas. Hal inilah yang dapat menjadi pembanding antar sekolah satu dengan lainnya.

Citra yang baik harus dibangun oleh sebuah lembaga karena merupakan cikal bakal harta yang harus dipertahankan oleh lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mengambil keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut (daya saing).<sup>4</sup> Madrasah yang berdaya saing merupakan institusi pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan khas yang membedakannya dari yang lain. Berbagai keunggulan itulah yang menjadikan madrasah berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>5</sup>

Untuk menjaga dan meningkatkan daya saing madrasah, baik dengan sesama madrasah maupun sekolah umum, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan atau harapan konsumen sehingga dapat memberikan kepuasan bagi mereka.<sup>6</sup> Kepuasan pelanggan ini dapat membangun citra positif yang menjadi identitas madrasah di pandangan masyarakat. Faktanya, pembentukan citra positif menjadi faktor pendukung dalam mempermudah madrasah mencapai tujuan yang diharapkan. . Selain itu, hal ini juga mampu menciptakan rasa aman dan kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka bersedia menjalin kerjasama dalam upaya meningkatkan

---

<sup>4</sup> Karwanto and Yogi Pratyahara Nugraha I Gede, "Pencitraan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru Di Smpn 45 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2018).

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing," *Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2021).

<sup>6</sup> N.A. Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>.

prestasi belajar siswa. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memilih madrasah sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Pembandingan antar sekolah dapat ditinjau dari program unggulan yang dimiliki oleh madrasah. Hal ini dapat dilakukan bila madrasah memiliki akses untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat menarik minat masyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dengan memperkenalkan keunggulan yang dimiliki madrasah, lembaga tersebut akan lebih dikenal sebagai institusi yang memiliki nilai lebih dibandingkan yang lain.

Salah satu program unggulan yang dapat ditawarkan untuk memperkenalkan citra madrasah adalah program adiwiyata. Sekolah yang menerapkan program ini menunjukkan tanggungjawabnya terhadap lingkungan. Program adiwiyata berfokus pada peningkatan kesadaran isu-isu lingkungan dan memberikan informasi penting untuk membangun pemahaman dan pengalaman terkait lingkungan.<sup>8</sup> Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk membangun budaya sekolah yang menghargai kepedulian terhadap lingkungan. Namun, fakta yang ditemukan bahwa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata hadir sebagai upaya pemerintah untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke

---

<sup>7</sup> Faiqoh, "Education Marketing Strategies In Improving The Image Of Education Institutions," *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).

<sup>8</sup> Azizul Mahendrartha, Tobari Tobari, and Rommel Valencia Tabula, "Adiwiyata-Based School Management in Indonesia," *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.4>.

dalam budaya sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan. Sekolah adiwiyata memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.<sup>9</sup> Dengan pelaksanaan program ini, akan tercipta komitmen, kesadaran, dan rasa tanggung jawab di antara seluruh warga sekolah, komite sekolah, serta berbagai pihak terkait dalam lingkungan sekolah untuk secara aktif ikut menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adiwiyata diharapkan menjadi media yang tepat untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis terhadap pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

MTs Negeri 2 Kota Malang adalah salah satu institusi pendidikan menengah di wilayah Kota Malang yang telah menerapkan program adiwiyata sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara warga sekolah dan masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa dampak yang signifikan pada citra sekolah. MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki jenis tumbuhan yang beraneka ragam mulai dari tanaman toga hingga taman bunga, suasana yang tenang, rindang dan alami mendukung terlaksananya program adiwiyata.

Sejak tahun 2022 MTs Negeri 2 kota malang telah berpartisipasi dalam program adiwiyata dan meraih prestasi penghargaan adiwiyata tingkat kota.

Pada tahun 2024 kembali memperjuangkan prestasi adiwiyata tingkat provinsi

---

<sup>9</sup> Chunyang Wang, Qianqian He, and Jian Xu, "Exploring the Role of Quality and Inclusive Education in Meeting Sustainable Development Goals," *Economic Change and Restructuring* 57, no. 3 (June 13, 2024): 102, <https://doi.org/10.1007/s10644-024-09690-1>.

bahkan target ke tingkat nasional dan mandiri. Berbagai program pelestarian lingkungan untuk menunjang program adiwiyata telah dilaksanakan secara berkesimbangan yang mana mereka dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada dilingkungan madrasah. Diantaranya, budidaya tanaman toga, budidaya *green house* dengan berbagai tanaman yang telah dikelola oleh seluruh warga sekolah, kegiatan penanaman pohon untuk menjadikan sekolah lebih asri dan hijau, daur ulang sampah, piket menyirami tanaman setiap kelas, pembuatan kompos dari daun, pembuatan *biopori*, inovasi *eco print* dan *eco enzim* dan program kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Di MTsN 2 Kota Malang, telah dijalankan program Jumat Bersih, dimana program ini sangat mendukung tercapainya Madrasah Adiwiyata. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh masing-masing kader Adiwiyata yang telah dibentuk yaitu kader penghijauan, kader sampah, kader UKS dan kantin, kader IPAL, biopori dan konservasi air, kader kamar mandi, kader energi dan inovasi, kader publikasi dan jurnalis.<sup>11</sup> Program ini tidak terlepas dari kerja sama semua pihak, mulai dari seluruh siswa, guru dan karyawan, pimpinan, wali murid dan komite dan juga kerjasama eksternal dengan SMPN 8 Kota Malang, sebagai sekolah pengimbas Adiwiyata di MTsN 2 Kota Malang.<sup>12</sup>

Sekolah adiwiyata diharapkan dapat berperan sebagai sarana yang efektif dan ideal untuk menanamkan budaya positif serta strategis dalam

---

<sup>10</sup> *Observasi* di MTs Negeri 2 Kota Malang, 20 November 2024

<sup>11</sup> *Observasi* dokumen kegiatan Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Kota Malang, 20 November 2024

<sup>12</sup> *Observasi* waka humas MTs Negeri 2 Kota Malang, bapak Muslihan, 20 November 2024

merubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Warga sekolah di MTs Negeri 2 Kota Malang juga memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Ini dibuktikan dengan komitmen bersama oleh seluruh warga madrasah dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan terawat seperti yang tercantum dalam visi dan misi nya yaitu “*mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan*”.

Namun, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi juga pada strategi yang baik dari kepala madrasah dan pemangku nya untuk membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Seorang kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang kuat dalam merancang strategi, yaitu dengan mengoptimalkan potensi serta seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar lebih efisien dan maksimal dalam upaya meningkatkan mutu lembaga, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap citra sekolah tersebut. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mengoordinasikan, menggerakkan, serta menyelaraskan seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.<sup>13</sup> Strategi kepala sekolah menjadi salah satu elemen penting yang mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui pelaksanaan program-program yang dilakukan secara terstruktur dan bertahap.<sup>14</sup> Dengan adanya strategi yang

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

<sup>14</sup> Muhammad Hadi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Intelektualita* 5 (2019): 17–26, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.

tepat, kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas dan citra lembaganya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang efektif dapat berdampak positif terhadap citra sekolah di mata masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul Mukhafalo dan Nunuk Hariyati, strategi pembangunan citra yang dilakukan Kepala Sekolah memberikan dampak positif bagi sekolah.<sup>15</sup> Dalam konteks ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi yang tepat guna menjamin keberlanjutan sekolah dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia, salah satunya melalui pengembangan program unggulan untuk membentuk citra positif sekolah. Kepala madrasah diharapkan dapat menerapkan strategi yang efektif, seperti Perumusan yang matang, pelaksanaan yang terintegrasi, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

MTs Negeri 2 Kota Malang memiliki citra yang baik di mata pelanggan. Faktanya dilapangan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa semakin tingginya animo masyarakat untuk menitipkan anaknya di lembaga tersebut. Minat peserta didik baru dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari data yang didapatkan, jumlah penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri 2 Kota Malang *pada tahun 2022 berjumlah 303 orang pendaftar dan 266 orang yang diterima, pada tahun 2023 berjumlah 368 orang pendaftar dan 315 orang yang diterima, pada tahun*

---

<sup>15</sup> Nafisatul Mukhafadlo and Nunuk Hariyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2022).

2024 terdapat 482 orang pendaftar dan 345 orang yang diterima.<sup>16</sup> Bahkan pada masa kepemimpinan kepala madrasah baru yang dilantik pada tahun 2023 didapatkan peminatan peserta didik yang sangat melebihi kapasitas terlihat pada tahun 2024 sehingga pihak sekolah harus menyeleksi banyak peserta didik untuk diterima dan ditolak. Hal ini terjadi atas dasar strategi kepemimpinan yang berhasil dalam meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat.

Namun, sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya pada saat peneliti melakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa terdapat rendahnya perhatian masyarakat terhadap madrasah dikarenakan banyaknya pilihan sekolah umum dan madrasah negeri lain. Dengan banyaknya madrasah negeri yang bersaing untuk mendapatkan siswa baru, MTs Negeri 2 Kota Malang mampu mempertahankan citra nya sehingga tetap kompetitif dan menarik minat masyarakat dalam pemilihan sekolah. Tidak hanya dari masyarakat setempat saja, melainkan dari luar kota bahkan luar provinsi. Maka dari itu citra positif madrasah mampu meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat sekitar.

Penelitian sebelumnya sudah banyak membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga. Namun, penelitian ini berfokus pada program unggulan yaitu adiwiyata. Sehingga perlu di eksplere lebih mendalam dengan menggunakan subjek, objek, dan fokus yang baru. Terkait dengan gambaran konteks penelitian tersebut, disimpulkan bahwa

---

<sup>16</sup> Observasi dokumen waka kesiswaan MTs Negeri 2 Kota Malang, bapak Ary, 20 November 2024

berpengaruhnya sebuah strategi kepemimpinan yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan yang akan membangun citra madrasah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Lembaga Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, selanjutnya dirumuskan fokus penelitian yang meliputi beberapa poin, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang?
3. Bagaimana dampak dari strategi kepala madrasah pada peningkatan citra melalui program adiwiyata di MTs negeri 2 kota malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari strategi kepala madrasah pada peningkatan citra melalui program adiwiyata di MTs negeri 2 kota malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada strategi kepala madrasah dalam membangun citra lembaga melalui program Adiwiyata.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan sekaligus sumber inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa di masa mendatang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga (MTs Negeri 2 Kota Malang)

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga dalam memperkuat pemahaman dan strategi implementasi program Adiwiyata sebagai bagian dari budaya sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas program, memperluas jaringan kerja sama dengan instansi eksternal, dan

mengoptimalkan publikasi prestasi lingkungan guna memperkuat citra positif madrasah di tingkat nasional maupun internasional.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi kepemimpinan berbasis Adiwiyata yang telah dijalankan. Kepala madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan inovasi, menyusun strategi yang lebih tepat, serta melakukan evaluasi program secara berkala. Penelitian ini juga mendorong peningkatan kapasitas kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan visioner.

c. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi referensi bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi motivasi bagi guru untuk terus menjadi teladan perilaku ramah lingkungan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam program Adiwiyata.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter peduli lingkungan serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Peserta didik didorong untuk menjadi agen perubahan yang aktif

menyuarakan gaya hidup ramah lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai program Adiwiyata yang telah diterapkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait aspek-aspek yang telah maupun belum diteliti, peneliti perlu melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi fokus kajian yang masih belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya.

Tesis Abdul Fitri berlianto tahun 2023 dengan judul "*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah program khusus kecamatan banyudono kabupaten boyolali*". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses perumusan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam strategi kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi beberapa tahapan, dimulai dari tahap perumusan strategi yang diawali dengan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan koordinasi bersama wakil kepala sekolah, serta pelaksanaan rapat kerja. Kemudian dilanjutkan tahap implementasi mencakup pembagian tugas, program siswa, program guru, dan program untuk wali murid. Tahap evaluasi mencakup pengawasan langsung, supervisi guru,

PKKS, evaluasi rutin, dan pembuatan majalah. Hambatan yang muncul termasuk human error, yang diatasi dengan pembinaan, dan keterbatasan sarana, yang diatasi dengan bekerja sama dengan wali murid.<sup>17</sup>

Penelitian ini Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori yaitu membahas mengenai Strategi kepala sekolah. Kemudian, persamaan terletak pada jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini mengkaji tentang mutu pendidikan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada citra lembaga.

Kemudian, disertasi Bodi Kurniawan tahun 2023 yang berjudul “*pengelolaan humas dalam membangun citra kampus (studi kasus di institut agama islam yasni muara bungo)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif tentang pengelolaan humas dalam membangun citra kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat di IAI Yasni dimulai dari tahap Perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap implementasi, humas melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal serta menetapkan visi, misi, dan program kerja yang mencakup komunikasi dan kerjasama. Faktor pendukung keberhasilan mencakup semangat bersaing, pemanfaatan teknologi, kelengkapan sarana prasarana, dan pemberdayaan alumni, sedangkan hambatan meliputi

---

<sup>17</sup> Abdul Fitri Berlianto, “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI ” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

keterbatasan anggaran, kinerja yang menurun, rangkap jabatan, dan lemahnya sumber daya manusia humas dalam pengelolaan media.<sup>18</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori yaitu membahas mengenai Citra. Kemudian, persamaan juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih focus pada pengelolaan humas dalam membangun citra kampus. Sedangkan peneliti sekarang focus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga. Perbedaan juga terletak pada jenjang objek penelitian. Penelitian ini berobjek pada perguruan tinggi, sedangkan peneliti meneliti di Madrasah Tsanawiyah.

Tesis Nur Hasanah tahun 2023 yang berjudul “*strategi public relations dalam membangun citra perguruan tinggi (study deskriptif pada institut informatika dan bisnis darmajaya)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi public relations IIB Darmajaya dalam membangun citra positif perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, strategi Public Relations yang diterapkan oleh IIB Darmajaya tergolong baik, dapat dijalankan dengan baik, serta terbukti berhasil dan efektif dalam membentuk citra positif perguruan tinggi tersebut. Pelaksanaan strategi Public Relations yang tepat mampu menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan calon mahasiswa baru bahwa IIB Darmajaya

---

<sup>18</sup> Bodi Kurniawan, “Pengelolaan Humas Dalam Membangun Citra Kampus (Studi Kasus Di Institusi Agama Islam Yasni Muara Bungo)” (Universitas Negeri Jakarta, 2023).

layak menjadi pilihan kampus, terbukti dengan posisinya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Lampung.<sup>19</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori yaitu membahas mengenai citra lembaga. Kemudian, persamaan juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada strategi public relations dalam membangun citra perguruan tinggi. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra madrasah.

Tesis Sri Wahyuni tahun 2021 yang berjudul “*Manajemen Strategis Berbasis Adiwiyata dalam Pengembangan Mutu Madrasah di Kota Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen strategis berbasis Adiwiyata dalam upaya peningkatan mutu madrasah di Kota Bandung, dengan fokus khusus pada pola dan proses manajerial yang dijalankan di MTs Negeri 2 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 2 Bandung merupakan madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang sehat, bersih, dan asri. Sejak diterapkannya program Adiwiyata, madrasah ini tidak hanya menjadi simbol prestasi, tetapi juga ditetapkan sebagai pusat

---

<sup>19</sup> Nur Hasanah, “Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perguruan Tinggi (STudi Deskriptif Pada Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya)” (Universitas Lampung, 2023).

pengembangan (growth center) untuk madrasah Adiwiyata lainnya dalam program tersebut.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada konteks penelitian yang membahas tentang program adiwiyata. Kemudian, juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada manajemen strategis berbasis adiwiyata dalam pengembangan mutu madrasah. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada manajemen program Adiwiyata sebagai brand image sekolah.

Tesis Ikhwan Sidik tahun 2020 dengan judul "*Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen program Adiwiyata serta mengkaji peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program Adiwiyata di SDIT Al-Furqon Palembang telah berjalan baik. Sekolah merumuskan tujuan, menganalisis kondisi, serta merancang kegiatan. Pengorganisasian dilakukan lewat pembagian tugas dan alokasi sumber daya. Pelaksanaan mencakup kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan koreksi. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa

---

<sup>20</sup> Carolina Sri Athena Barus et al., *Karakteristik Peserta Didik Abad 21*, 1st ed. (Padang: Get Press Indonesia, 2023).

terhadap lingkungan, seperti merawat alam, mengurangi plastik, menghemat energi, serta menanam pohon dan memanfaatkan barang bekas.<sup>21</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori yaitu membahas mengenai manajemen program adiwiyata. Kemudian, persamaan terletak pada jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini mengkaji tentang manajemen program adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada manajemen program adiwiyata sebagai brand image sekolah.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Fitri, 2023, “ <i>strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah program khusus kecamatan banyudono kabupaten boyolali</i> ”, Thesis, Pascasarjana UIN Raden Mas Said	Penelitian ini memiliki fokus kajian teori yang sama, yaitu mengenai strategi kepala sekolah.	penelitian ini mengkaji tentang mutu pendidikan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada citra lembaga.	Penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang.

<sup>21</sup> Ikhwan Sidik, Saipul Annur, and Tutut Handayani, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan,” *Studia Manageria*, 2021, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>.

	Surakarta		
2.	Bodi Kurniawan, 2023, " <i>pengelolaan humas dalam membangun citra kampus (studi kasus di institut agama islam yasni muara bungo)</i> ", Disertasi, Universitas Negeri Jakarta	Penelitian ini memiliki fokus kajian teori yang sama, yaitu mengenai citra madrasah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada strategi humas dalam membangun citra di madrasah. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga.
3.	Nur Hasanah, 2023, " <i>strategi public relations dalam membangun citra perguruan tinggi (study deskriptif pada institut informatika dan bisnis darmajaya)</i> ", Tesis, IAIN Ponorogo	Penelitian ini memiliki fokus kajian teori yang sama, yaitu mengenai citra lembaga	penelitian ini berfokus pada strategi public relations dalam membangun citra perguruan tinggi. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra madrasah.
4.	Sri Wahyuni, 2021, " <i>Manajemen Strategis Berbasis Adiwiyata dalam Pengembangan Mutu Madrasah di Kota Bandung</i> ", Tesis, UIN Sunan	Penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang sama, yaitu mengenai program	penelitian ini berfokus pada manajemen strategis berbasis adiwiyata dalam pengembangan mutu madrasah. Sedangkan peneliti

	Gunung Djati, Bandung.	adiwiyata.	sekarang menekankan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga melalui program Adiwiyata.	
5.	Ikhwan Sidik, 2020, " <i>Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang</i> ", Thesis, Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang	Penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mengenai program adiwiyata.	penelitian ini mengkaji tentang manajemen program adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada meningkatkan citra lembaga melalui program adiwiyata.	

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan oleh peneliti guna menyamakan pemahaman serta memberikan batasan yang jelas, sehingga penelitian tetap terarah pada fokus yang diinginkan. Berikut adalah definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Strategi Kepala Madrasah**

Strategi merupakan suatu rencana atau metode yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peran kepala madrasah, strategi mengacu pada serangkaian langkah yang dirancang untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan suasana belajar yang nyaman, serta penguatan citra madrasah di mata publik. Kepala madrasah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan berbasis agama, seperti madrasah, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengatur dan memimpin madrasah, mencakup aspek administratif, akademik, keuangan, serta pengembangan hubungan dengan masyarakat.

### **2. Citra**

Citra adalah cara pandang orang terhadap lembaga atau organisasi berupa kesan berdasarkan pemahaman. Citra suatu lembaga dapat dilihat melalui prestasi, karya, produk berupa program unggulan yang dibuat oleh lembaga dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar. Maka, citra

lembaga adalah pesan yang tercipta di pikiran seseorang ketika mendengar nama sekolah tersebut.

### 3. Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program untuk menciptakan sekolah yang sadar dan memiliki budaya peduli terhadap lingkungan. Secara umum, manajemen program Adiwiyata bertujuan mengelola dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah agar seluruh warga sekolah dapat memperoleh kesadaran dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah, sehingga tercapai kinerja yang optimal baik di bidang akademik maupun non-akademik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Citra Lembaga Madrasah

##### 1. Pengertian Citra Lembaga

Citra merupakan impresi orang terhadap perusahaan yang berdasarkan pada pemahaman mereka.<sup>22</sup> Gambaran inilah yang akan dinilai oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menilai sesuatu baik produk, individu maupun organisasi. Citra menjadikan sebuah organisasi memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan, terutama untuk mewujudkan tujuan yang memprioritaskan pelaksanaan.<sup>23</sup> Citra mengacu pada sebuah penilaian, persepsi, opini/pendapat, kepercayaan, dan simbol-simbol tertentu yang melekat pada bentuk pelayanan, nama perusahaan/institusi, dan merek suatu produk atau jasa kepada khalayak Sasarannya. Citra juga dapat bersifat positif maupun negatif.<sup>24</sup> Maka, dibutuhkan upaya komunikasi yang strategis dan berkelanjutan agar citra yang terbentuk di benak publik sesuai dengan identitas dan tujuan lembaga.

Fenomena yang ada saat ini, madrasah swasta maupun madrasah negeri bersaing untuk mendapatkan perhatian publik. Oleh karena itu, kepala sekolah dan jajarannya memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>22</sup> Suwatno, *Pengantar Public Relations Kontemporer, Pertama*, vol. 1, 2018.

<sup>23</sup> Indahingwati A., "Kepuasan Konsumen Dan Citra Institusi Kepolisian Pada Kualitas Layanan SIM Corner Di Indonesia," *CV Jakad Publishing, Surabaya*, 2019.

<sup>24</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, Raja Grafindo Persada*, 2003.

menciptakan, mempertahankan serta meningkatkan citra yang baik sehingga institusi dapat mempertahankan reputasi yang baik.<sup>25</sup> Agar institusi yang dikelola tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki citra yang positif.

Awalnya, kata pencitraan digunakan didalam dunia industri, terutama yang menggambarkan suatu produk, tetapi sekarang sudah merambah ke ruang lingkup pendidikan.<sup>26</sup> Pencitraan berkembang dan banyak dimanfaatkan dalam sektor industri, khususnya terkait dengan kualitas produk. Namun, akibat pengaruh globalisasi, praktik yang semula hanya ada di dunia industri mulai merambah ke ranah pendidikan. Oleh karena itu, istilah citra produk yang berasal dari industri juga mulai diterapkan dalam konteks pendidikan. Jika dalam bidang industri hasil akhirnya berupa barang, maka dalam bidang pendidikan yang merupakan layanan jasa, hasilnya berupa output atau capaian.<sup>27</sup>

Kemudian Kotler dalam Erwin menjelaskan bahwa Citra merupakan kumpulan keyakinan, gagasan, dan persepsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilakunya terhadap objek tersebut. Frank Jefkins juga mengatakan bahwa citra adalah sebuah kesan, gambaran atau impresi yang tepat sesuai dengan kenyataannya (real) mengenai suatu kebijakan, personel, produk,

---

<sup>25</sup> dkk Juhji, *Manajemen Humas Sekolah*, Cet. 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

<sup>26</sup> Erwin Indrioko, "MEMBANGUN CITRA PUBLIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *UNIVERSUM* 9, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.30762/universum.v9i2.92>.

<sup>27</sup> Fera Indriani et al., "STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13656>.

atau jasa-jasa suatu organisasi atau perusahaan.<sup>28</sup> Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan, citra adalah cara pandang orang terhadap lembaga atau organisasi yang berupa kesan berdasarkan pemahaman serta pengalaman. Citra suatu lembaga dapat dilihat melalui prestasi, karya, produk berupa program unggulan yang dibuat oleh lembaga dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar.

## 2. Faktor Pembentukan Citra

Dalam hal ini terdapat empat faktor pembentuk citra, diantaranya:<sup>29</sup>

### a. Identitas fisik

Identitas fisik mencakup nama lembaga, logo, desain arsitektur gedung, seragam, warna khas, serta simbol-simbol lain yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Semua elemen ini berperan penting dalam menciptakan kesan pertama yang kuat dan membentuk persepsi publik terhadap citra institusi. Identitas fisik yang konsisten dan mudah dikenali akan memperkuat keberadaan institusi di mata masyarakat serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadapnya.

### b. Identitas Non-fisik

Identitas nonfisik sekolah merujuk pada aspek-aspek yang tidak tampak secara langsung oleh mata. Contohnya meliputi sejarah berdirinya sekolah, filosofi yang dianut, struktur manajemen, keyakinan yang dijunjung, serta nilai-nilai yang ditanamkan dan

---

<sup>28</sup> Frank Jefkins, *Public Relations* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003).

<sup>29</sup> Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations* (Jogjakarta: Andi, 2016).

dijadikan pedoman dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Elemen-elemen ini membentuk karakter dan jati diri sekolah secara mendalam.

c. Kualitas hasil, mutu dan pelayanan

Kualitas beserta hasil suatu produk menjadi elemen penting dalam membangun citra sekolah atau madrasah. Tingkat kualitas manajemen dapat dinilai dari produk yang dihasilkan, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Semakin tinggi kualitas hasil kerja dan konsistensi dalam menjaga mutu, maka citra sekolah di mata masyarakat akan semakin positif. Agar mutu yang telah dicapai dapat ditingkatkan dan dipertahankan, diperlukan pelayanan yang prima dan responsif kepada masyarakat, khususnya berupa layanan terbaik kepada peserta didik dan orang tua mereka.

d. Aktivitas pola hubungan

Menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan sangat penting agar sekolah mampu menghasilkan produk yang berkualitas secara konsisten. Interaksi serta pola hubungan antara stakeholder internal dan eksternal yang mencerminkan citra positif sekolah, seperti kejujuran dalam merespons, membangun kepercayaan, dan menunjukkan tanggung jawab, merupakan hal yang menjadi kewajiban untuk dilakukan.

### 3. Jenis – Jenis Citra

Menurut M. Linggar Anggoro dalam bukunya Teori dan Profesi Kehumasan terdapat beberapa jenis citra yakni:<sup>30</sup>

- a. Citra Bayangan (*Mirror Image*), citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya
- b. Citra yang Berlaku (*Current Image*), merupakan citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.
- c. Citra Majemuk (*Multiple Image*), yakni munculnya beragam citra dari publik terhadap suatu organisasi disebabkan oleh perwakilan organisasi yang menampilkan perilaku berbeda-beda atau tidak selaras dengan tujuan dan prinsip organisasi tersebut..
- d. Citra Perusahaan (*Coorporate Image*), adalah citra sebuah organisasi secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada produk dan layanan yang ditawarkan.
- e. Citra yang Diharapkan (*Wish Image*), adalah Gambaran yang diharapkan oleh manajemen atau organisasi.

Citra yang terbentuk, baik positif maupun negatif, berasal dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman individu, pengetahuan dan pemahaman tentang realitas sebenarnya. Faktor-faktor ini menjadikan media sebagai sarana

---

<sup>30</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara (Bumi Aksara, 2001).

efektif untuk membentuk opini publik. Dengan menyebarkan informasi yang terstruktur dan tepat sasaran, media mampu memengaruhi cara masyarakat memandang dan mengarahkan opini sesuai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka citra madrasah pada penelitian ini adalah kesan yang dapat menarik perhatian dan kepercayaan publik terhadap suatu objek tertentu agar menampilkan kesan yang baik, citra dapat berbentuk positif maupun negatif serta sekolah perlu melakukan pencitraan terhadap lembaganya sehingga dapat terbentuk reputasi sekolah yang baik.

#### 4. Karakteristik *Madrasah Tsanawiyah*

*Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas keislaman, terdiri atas tiga tingkat sebagai kelanjutan dari Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain yang setara dan diakui setara dengan SD atau MI. Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah berlangsung selama tiga tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Siswa kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional sebagai salah satu penentu kelulusan. Setelah lulus, peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, atau Sekolah Menengah Kejuruan.*

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada dasarnya serupa dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP), namun MTs memberikan penekanan lebih besar pada pendidikan agama

Islam. Selain mata pelajaran umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah dasar, MTs juga menyertakan mata pelajaran tambahan seperti Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya, madrasah negeri berada di bawah pengawasan langsung Kementerian Agama, karena diharapkan menjadi model bagi madrasah swasta.<sup>32</sup> Oleh karena itu, sumber daya manusia, baik guru maupun karyawan, dipilih melalui proses seleksi yang ketat untuk menjaga mutu madrasah. Tidak hanya itu, calon siswa juga harus melalui proses seleksi tertentu untuk dapat diterima di madrasah negeri. Dengan demikian, peserta didik yang diterima bukan sekadar untuk memenuhi jumlah, melainkan benar-benar memiliki kualitas yang baik..

Kurikulum dan administrasi di madrasah negeri disusun secara lebih sistematis, tertib, dan terorganisir. Seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari pendataan, penyusunan perangkat, pengelolaan waktu, hingga pelaksanaannya, berada di bawah pengawasan langsung dari pihak pengawas madrasah. Dengan demikian, pelaksanaan administrasi serta kegiatan belajar mengajar berjalan lebih teratur, yang pada akhirnya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas sarana dan prasarana, termasuk gedung, perlengkapan operasional, serta kebutuhan madrasah negeri, mendapatkan alokasi

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), h. 34

<sup>32</sup> Minnah el Widah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012).

anggaran khusus dari pemerintah guna mewujudkan madrasah yang berkualitas tinggi. Hal ini karena madrasah negeri dijadikan sebagai model percontohan bagi madrasah swasta lainnya.<sup>33</sup>

## **B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Citra Lembaga**

### **1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah**

Secara *etimologis*, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ego* yang berarti pemimpin. *Strategos* sendiri merujuk pada kemampuan kepemimpinan seorang jenderal dalam merancang rencana guna meraih kemenangan dalam peperangan.<sup>34</sup> Menurut Wheelen. & Hunger *strategy is formulation of comprehensive planning in achieve missions and goals.*<sup>35</sup>

Budio menyatakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang terorganisir, komprehensif, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis suatu organisasi dengan tantangan dari lingkungan eksternal, serta dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang efektif oleh seluruh bagian dalam organisasi.<sup>36</sup> Menurut Sanjaya, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana atau perencanaan (plan), cara atau metode (method), maupun rangkaian

---

<sup>33</sup> Asep Suryana, *Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>34</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, Dan Wheelen-Hunger*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002.

<sup>35</sup> L Thomas Wheelen and J David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Toward Global Sustainability*, *Journal of Mathematical Sciences (United States)*, vol. 216, 2012.

<sup>36</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019).

aktivitas (series of activities) yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.<sup>37</sup>

Menurut Glueck dan Jauch, strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, menyeluruh, dan terintegrasi yang mengaitkan keunggulan kompetitif perusahaan.<sup>38</sup> Di dalam suatu organisasi, strategi dipahami sebagai sebuah perencanaan menyeluruh tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta untuk mengurangi ketergantungan pada persaingan.<sup>39</sup> Dengan adanya sebuah strategi, dapat meningkatkan kinerja yang baik dan terorganisir dalam sebuah institusi pendidikan. Selanjutnya, Mulyadi dalam bukunya *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi* menegaskan bahwa manajemen strategis adalah sebuah proses yang dijalankan oleh manajer dan karyawan dalam merancang serta melaksanakan strategi dengan tujuan memberikan nilai terbaik bagi pelanggan, demi mendukung tercapainya visi organisasi..<sup>40</sup>

Didalam konteks pendidikan, strategi dipahami sebagai teknik atau sebuah cara yang diterapkan secara bergantian. Maka dari itu, strategi atau teknik sering kali juga dikenal sebagai pendekatan atau metode. Mudrajat Kuncoro berpendapat bahwa strategi adalah keputusan dan langkah-

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya and Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya," *1. MODEL PEMBELAJARAN. BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya*, 2008.

<sup>38</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).

<sup>39</sup> J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Cet.16 (Yogyakarta: Andi, 2012).

<sup>40</sup> Jono M. Munandar, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi* (Bogor: IPB Press, 2014).

langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, sambil mempertimbangkan peluang dan niat yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup> Maka, dapat disimpulkan strategi merupakan kebijakan, tujuan, serta rangkaian keputusan dan sebuah rencana yang dibuat oleh kepala sekolah/madrasah didalam kegiatan pembelajaran, disesuaikan dengan situasi yang ada, guna mencapai kesepakatan tujuan yang telah di disepakati secara bersama-sama. Seperti halnya dalam sebuah peperangan yang membutuhkan strategi atau taktik yang tepat untuk mengalahkan lawan, lembaga pendidikan juga memerlukan strategi agar dapat bersaing dengan institusi lain sekaligus menjaga eksistensinya di masyarakat.

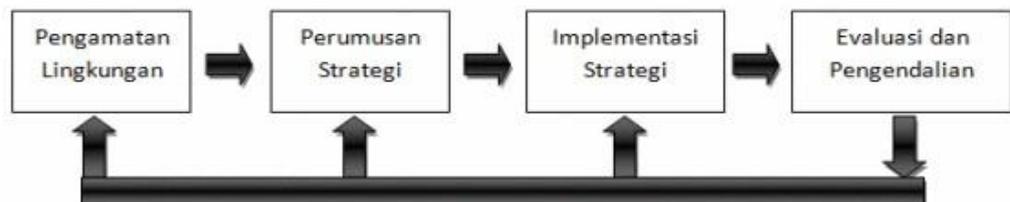
Pemilihan strategi yang tepat adalah kunci keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kinerja; pemimpin harus memahami keadaan dan kondisi organisasi secara menyeluruh agar mereka dapat melaksanakan pengembangan program dan menggerakkan sumber daya yang ada dengan efektif. Kemampuan seorang pemimpin dalam mengenal berbagai strategi memungkinkan mereka untuk menentukan dan memprioritaskan strategi yang paling sesuai guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, fokus strategi diarahkan pada upaya meningkatkan citra lembaga.

---

<sup>41</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

## 2. Tahap-tahap Penyusunan Strategi

Wheelen-Hunger mengatakan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang menentukan keberhasilan sebuah perusahaan dalam jangka yang panjang.<sup>42</sup> Menurutnya dalam Perumusan strategis memiliki beberapa elemen dasar, seperti dijelaskan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2. 1 Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis**

Perusahaan maupun sebuah lembaga harus menggunakan strategi yang bertujuan untuk mempertahankan operasi dalam jangka panjang dan menang dalam persaingan dengan perusahaan lain yang dipimpinnya. Tahap Perumusan strategi yang tidak dapat diabaikan ketika sebuah lembaga/perusahaan menetapkan strategi adalah pengamatan lingkungan, Perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.<sup>43</sup> Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor di luar lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi

<sup>42</sup> Hunger and Wheelen, *Manajemen Strategis*.

<sup>43</sup> Hunger and Wheelen.

operasional dan perkembangan madrasah, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat sekitar, kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi. Sedangkan lingkungan internal meliputi kondisi dan sumber daya yang ada di dalam madrasah itu sendiri, seperti kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, budaya organisasi, serta sistem manajemen yang berjalan. Melalui pengamatan yang menyeluruh terhadap kedua aspek ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada sehingga strategi yang dirancang dapat tepat sasaran dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga.

b. Penetapan atau Perumusan Strategi

Penetapan atau perumusan strategi merupakan proses memilih langkah-langkah utama (strategi) yang akan digunakan untuk menjalankan misi organisasi. Proses ini bertujuan untuk membuat keputusan yang akan mengukuhkan strategi tersebut, yang kemudian diakhiri dengan penetapan visi dan misi serta pelaksanaan program.<sup>44</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam proses perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, analisis SWOT terhadap organisasi atau lembaga, penyusunan berbagai alternatif strategi, serta pemilihan strategi yang paling sesuai untuk diimplementasikan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi* (Sleman: Deepublikasi, 2020).

<sup>45</sup> Hunger and Wheelen, *Manajemen Strategis*.

Perumusan merupakan langkah awal yang nyata dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, perumusan adalah proses memperjelas dan merinci langkah-langkah yang perlu ditempuh berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dalam strategi organisasi.<sup>46</sup> Perumusan dilakukan dengan menetapkan seluruh aktivitas lembaga yang mencakup apa yang dilakukan, alasan pelaksanaannya, lokasi, waktu, pelaksana, serta cara pelaksanaannya. Kegiatan dalam tahap perumusan mencakup penetapan tujuan, penetapan strategi, serta penyusunan rencana yang mencakup berbagai aspek, seperti program pembelajaran dan kurikulum, sumber daya guru dan tenaga kependidikan, bidang kesiswaan, keuangan, serta sarana dan prasarana.<sup>47</sup>

Agar perumusan strategi dapat dilakukan dengan baik, konsisten, dan realistis, maka prosesnya perlu memperhatikan beberapa hal penting, yaitu: (1) kondisi saat ini, dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia dan tidak memulai dari awal, (2) faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah terbukti efektif, (3) pembelajaran dari kegagalan di masa lalu, (4) pemetaan potensi, tantangan, dan hambatan yang ada, (5) kemampuan dalam mengubah kelemahan menjadi kekuatan serta ancaman menjadi peluang melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), (6) pelibatan pihak-pihak yang relevan, (7) memperhatikan komitmen

---

<sup>46</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara*, vol. 7, 2016.

<sup>47</sup> Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Rosdakarya, 1998).

serta koordinasi antar pihak yang terlibat, (8) mempertimbangkan aspek efektivitas, efisiensi, prinsip demokrasi, transparansi, realisme, legalitas, dan kepraktisan, serta (9) apabila memungkinkan, melakukan uji coba untuk menilai kelayakan strategi yang dirumuskan.<sup>48</sup>

Dalam hal Perumusan, Al-Quran mengajarkan kepada manusia dalam surah al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>49</sup>

Ayat ini menyampaikan pesan pentingnya memikirkan masa depan melalui penyusunan konsep yang terstruktur, yang dalam ilmu manajemen dikenal sebagai perencanaan (planning). Perencanaan yang disusun secara sistematis ini berfungsi sebagai pedoman agar program atau kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan menghasilkan capaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Perumusan sangat mendasar dalam penentuan yang cermat dan cerdas tentang apa yang harus dilakukan. Anderson dan Bowman dalam buku Marno

<sup>48</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>49</sup> Q.S al-Hasyr ayat 18

berpendapat bahwa Perumusan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan kegiatan di masa depan.<sup>50</sup> Sehingga, Perumusan strategi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menentukan langkah-langkah utama (strategi) yang akan digunakan untuk mewujudkan misi organisasi. Dengan demikian, Perumusan yang baik mampu mengarahkan organisasi mencapai tujuan secara efektif.

c. Implementasi Strategi

Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah dirancang, diperlukan pelaksanaan yang teliti dan terencana. Strategi dan elemen organisasi lainnya harus sesuai dan harus mengikuti strategi ketika mengembangkan “struktur budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem manajemen sumber daya manusia.” Apabila sebuah strategi diterapkan dalam kondisi lingkungan yang dinamis, keberhasilan pelaksanaannya membutuhkan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus. Hal ini bertujuan agar tindakan korektif dapat dilakukan dengan cepat dan tepat saat diperlukan.<sup>51</sup>

d. Evaluasi Strategi

Ini menjadi tahap penutup dalam proses perumusan strategi. Evaluasi strategis adalah upaya untuk memperoleh informasi penting terkait strategi. Karena faktor eksternal dan internal selalu mengalami perubahan, maka strategi secara keseluruhan juga berpotensi berubah

---

<sup>50</sup> Marno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

<sup>51</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi*.

di masa mendatang. Evaluasi strategi berfungsi untuk mengurangi kesalahan atau kendala dalam pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Ada tiga jenis kegiatan dasar dalam evaluasi strategis:

- 1) Analisis faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini.
- 2) Mengukur pencapaian yang telah didapatkan selama pelaksanaan strategi.
- 3) Mengambil tindakan korektif.

### 3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pemimpin, berasal dari kata pimpin (lead dalam bahasa Inggris), mengandung makna bimbing dan tuntun. Dalam konsep ini, berarti terlibat dua pihak yakni yang memimpin dan yang dipimpin. Dengan awalan pe menjadi pemimpin (leader dalam bahasa Inggris), yang berarti seseorang yang menuntun atau membimbing. Secara etimologis, pemimpin merupakan seseorang yang mampu memengaruhi dan mengajak orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama, sehingga ia menjadi pusat dalam struktur dan dinamika kelompok. Secara istilah, terdapat berbagai definisi mengenai pemimpin, di antaranya sebagai pusat dari sebuah kelompok, sosok dengan pengaruh kuat, seni dalam membangun kesepakatan, kemampuan untuk memengaruhi orang lain, rangkaian tindakan dan perilaku, bentuk persuasi, hubungan kekuasaan, sarana untuk mencapai

tujuan, hasil dari interaksi sosial, pembagian peran, serta sebagai titik awal terbentuknya suatu struktur.<sup>52</sup>

Pemimpin dalam dunia pendidikan tidak lain adalah kepala madrasah. Karena sifatnya yang kompleks dan unik, lembaga pendidikan membutuhkan koordinasi dan sinergi yang sangat kuat. Keberhasilan dan kelancaran koordinasi serta sinergi di madrasah sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah sebagai pengarah utama dalam unit pendidikan. Menurut Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>53</sup> Sebutan bagi kepala sekolah sangatlah bermacam-macam dalam beberapa sekolah, kepala sekolah disebut Top Leader, dikarenakan fungsi dan keberadaannya sebagai pemimpin puncak, dinegara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam- macam, sebagian menyebut kepala sekolah sebagai guru kepala (head teacher atau head master), kepala sekolah yang mengajar (teaching principle), kepala sekolah sebagai supervisor (supervising principle), director, dan pemimpin pendidikan (educational leadership).<sup>54</sup>

Adapun pengertian kepala sekolah Menurut Sri Dayanti dikutip oleh Jamal, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan

---

<sup>52</sup> Surahman Amin and Ferry Muhammadsyah Siregar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Hermeneutika, Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 1, 2015.

<sup>53</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 83.

<sup>54</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007).

“sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>55</sup> Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau official leader.<sup>56</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki strategi. Dari Pendapat di atas mengenai pengertian strategi dan kepala sekolah, maka diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rencana yang dapat mengukur pencapaian keberhasilan suatu organisasi melalui program-program terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mempunyai tugas sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah).

Standart Kompetensi yang wajib kepala sekolah miliki menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 terhimpun dalam lima kompetensi:<sup>57</sup>

a. Kompetensi kepribadian

---

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, “Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” *Yogyakarta: Diva*, 2012.

<sup>56</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (Jakarta: renika Cipta, 2014).

<sup>57</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah,” n.d.

Seorang kepala sekolah/madrasah yang ideal adalah individu yang berakhlak mulia, mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan bagi komunitas di lingkungannya. Ia memiliki integritas kepribadian yang kokoh sebagai pemimpin, menunjukkan sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, serta terus berupaya mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan, kepala sekolah/madrasah tersebut mampu mengendalikan diri dengan baik, menjaga ketenangan, dan mencari solusi yang konstruktif, sehingga menjadi panutan yang inspiratif bagi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah.

b. Kompetensi manajerial

Seorang kepala sekolah/madrasah yang efektif mampu menyusun Perumusan strategis yang terintegrasi untuk berbagai tingkatan Perumusan, memastikan setiap program selaras dengan visi dan misi lembaga. Ia mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan dan tantangan yang ada, memimpin secara bijak dalam mendayagunakan sumber daya secara optimal untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan kepemimpinan yang adaptif, kepala sekolah/madrasah mengelola perubahan dan pengembangan menuju terciptanya organisasi pembelajar yang efektif. Selain itu, ia berperan penting dalam membangun budaya dan iklim sekolah/madrasah yang

kondusif serta inovatif, mendorong semangat belajar dan kreativitas di antara peserta didik, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

c. Kompetensi kewirausahaan

Seorang kepala sekolah/madrasah yang visioner adalah individu yang mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan institusinya, berkomitmen untuk menjadikan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Dengan motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan, ia bekerja keras melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, menunjukkan sikap pantang menyerah, dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai kendala. Selain itu, ia memiliki naluri kewirausahaan yang tajam dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah/madrasah, sehingga tidak hanya mendukung pembelajaran peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kemandirian institusi dan peningkatan kualitas pendidikan.

d. Kompetensi supervisi

Kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui Perumusan program supervisi akademik yang sistematis dan terarah. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan guru dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, seperti observasi kelas, diskusi individu,

atau pelatihan kelompok, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing guru. Hasil dari supervisi akademik ini tidak hanya dicatat, tetapi juga ditindaklanjuti melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, atau mentoring. Dengan menindaklanjuti temuan supervisi, kepala sekolah memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

e. Kompetensi sosial

Kepala sekolah/madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang kuat dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, komite sekolah, pemerintah, dan komunitas lokal, sangat penting untuk mendukung keberhasilan program sekolah. Melalui kolaborasi ini, kepala sekolah dapat menggalang dukungan untuk memenuhi kebutuhan institusi, baik dalam hal sarana prasarana, pendanaan, maupun pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi wujud nyata peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan turut serta dalam kegiatan komunitas, kepala sekolah dapat membangun hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat citra positif institusi

pendidikan. Kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain juga menjadi elemen penting dalam kompetensi sosial ini. Kepala sekolah harus mampu memahami dan merespons kebutuhan, permasalahan, serta aspirasi berbagai pihak dengan sikap empati dan bijaksana. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan mendukung tumbuhnya kolaborasi yang produktif antara sekolah dan masyarakat.

Strategi kepemimpinan adalah pemimpin yang memiliki metode atau rencana yang strategis bertujuan untuk membawa perubahan dalam sebuah organisasi, mengimplementasikan strategi dengan kualitas kepemimpinan yang efektif, dan membuat bawahan memahami tujuan organisasi serta tantangan yang akan dihadapi organisasi.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Anugrah dan Tintin, kepemimpinan strategis merupakan kemampuan seorang pemimpin yang mempengaruhi bawahan untuk sukarela membuat keputusan yang meningkatkan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi dengan mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek.<sup>59</sup> Maka, strategi pemimpin adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan ke depan, memiliki visi, tetap fleksibel, berpikir strategis, dan bekerja sama dengan orang lain untuk membuat perubahan demi mencapai tujuan yang lebih baik bagi lembaga. Selain itu, strategi pemimpin juga merupakan cara untuk menyajikan rute dan usulan

---

<sup>58</sup> Jarkawi dan Emanuel B. S. Kase Dian Jani Prasinta, *Strategi Kepemimpinan* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023).

<sup>59</sup> Intan Widya Anugrah and Tintin Suhaeni, "Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Terhadap Strategi Bersaing UKM Café Dan Restoran," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.947>.

yang harus dibuat serta diterapkannya visi, misi, dan teknik pemberi kerja untuk mencapai keinginan organisasi.

Oleh karena itu, kepemimpinan harus mampu efektif mengelola strategi, termasuk persiapan yang mendukung semua kegiatan yang telah direncanakan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusmida yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam konteks kegiatan non-akademik seperti berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga.<sup>60</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka dapat penulis pahami bahwa karakteristik strategi kepemimpinan yang efektif mencakup keberanian dalam mengambil tindakan tegas, terutama saat menghadapi krisis, serta kemampuan untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan. Pemimpin harus memiliki pengetahuan mendalam tentang tindakan yang diperlukan dan mampu mengendalikan situasi dengan baik. Selain itu, pemimpin yang baik menghargai kinerja yang positif dan tidak menyalahkan faktor eksternal atas hasil yang dicapai. Kombinasi dari karakteristik ini memungkinkan pemimpin untuk membawa perubahan positif dan mencapai tujuan organisasi dengan sukses.

---

<sup>60</sup> Rusmida Sianturi, Bukman Lian, and Artanti Puspitasari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020).

## C. Peran Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Lembaga

### 1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu *adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan menjadi istilah Adiwiyata.

Menurut undang-undang yang mengatur Perumusan Adiwiyata dalam aturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2 Makna dari Adiwiyata adalah menjadi tempat yang ideal dimana diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan keinginan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>61</sup> Dari penjelasan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa Adiwiyata adalah program 3 in 1, dimana didalamnya seseorang dapat memperoleh pengetahuan, norma dan etika. Jadi, program Adiwiyata adalah salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yang bertujuan agar mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup.

Program adiwiyata yang telah diterapkan di beberapa sekolah lebih ditekankan dalam karakter pengelolaan dan kepedulian terhadap

---

<sup>61</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.

lingkungan. Sedangkan arti dari peran sendiri adalah kedudukan atau status yang dinamis, artinya apabila seseorang mampu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, berarti dia mampu menjalankan perannya.<sup>62</sup> Begitu juga dengan keberadaan program Adiwiyata yang kini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peduli sekolah, khususnya pada siswa dan umumnya bagi seluruh karyawan atau pegawai dalam sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam program Adiwiyata sendiri telah memuat berbagai kebijakan pengelolaan lingkungan yang disusun oleh masing-masing sekolah melalui komponen Adiwiyata yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tersebut.

## 2. Tujuan Adiwiyata

Penerapan program Adiwiyata tentu memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membangun suasana sekolah peduli lingkungan agar tercipta kondisi pembelajaran yang baik, sehingga seluruh warga sekolah turut andil bertanggungjawab dalam penyelamatan lingkungan. Hal ini selaras dengan paparan yang tertuang dalam buku panduan Adiwiyata yang bertuliskan bahwa sesungguhnya Adiwiyata adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha pengelolaan dan perlindungan terhadap

---

<sup>62</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

lingkungan melalui tata sekolah yang baik demi mendukung pembangunan secara berkelanjutan (terus menerus).<sup>63</sup>

Menurut Widiyaningrum, rencana program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap lingkungan kepada warga sekolah, termasuk sikap dan perilaku peduli dan budaya lingkungan. Bentuk kepedulian sekolah ini tercermin dari upaya warga sekolah mencapai prinsip-prinsip pengelolaan ramah lingkungan. Warga sekolah adalah kepala sekolah, guru, semua siswa, petugas kebersihan, satpam dan komite sekolah.<sup>64</sup>

Jadi, maksud dan tujuan diterapkannya program tersebut di lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah dinilai sebagai wadah pembelajaran dan penyadaran bagi segenap warga sekolah, yang meliputi: guru, murid, tenaga kependidikan agar ikut terlibat dalam penyelamatan lingkungan hidup melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan.

### 3. Prinsip Adiwiyata

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata telah diletakkan pada dua prinsip dasar, diantaranya:

- a. Partisipatif, komunitas (warga) sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

---

<sup>63</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, "Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan."

<sup>64</sup> Widiyaningrum, Lisdiana, and Purwantoyo, "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata."

- b. Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus serta komprehensif.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, program Adiwiyata memiliki dua prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Karena program tersebut tidak akan mampu untuk dijalankan oleh perseorangan atau sepihak saja, tentu membutuhkan partisipasi dari berbagai golongan (guru, murid, karyawan) untuk ikut andil dalam langkah POAC (*Planning, Actuating, Acting, Controlling*) secara terus menerus.

#### 4. Komponen Adiwiyata

Dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata, maka ada empat komponen yang harus ada dalam pelaksanaannya. Diantaranya ialah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung dan ramah lingkungan.<sup>66</sup> Berikut adalah penjabarannya:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu segala kebijakan yang mengarah pada ranah lingkungan.
- b. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan, yaitu pemberian pemahaman kepada peserta didik terkait lingkungan hidup, baik melalui kegiatan kurikuler maupun metode dalam mengajar.

---

<sup>65</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, "Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan."

<sup>66</sup> Aturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 6.

- c. Kegiatan berbasis partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu dengan ketersediaannya tempat sampah, kamar mandi, alat kebersihan, dll.

Program Adiwiyata memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk dan meningkatkan citra lembaga pendidikan, karena mencerminkan komitmen sekolah terhadap pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter peserta didik. Citra positif sebuah lembaga tidak hanya dibangun melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kepedulian terhadap isu-isu global seperti lingkungan hidup. Ketika madrasah secara konsisten menjalankan program Adiwiyata dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat akan melihat lembaga tersebut sebagai institusi yang bertanggung jawab, progresif, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori citra dari Frank Jefkins yang menyatakan bahwa citra terbentuk dari kesesuaian antara apa yang dilakukan lembaga dan bagaimana hal itu dipersepsikan oleh publik.<sup>67</sup> Implementasi Adiwiyata yang nyata dan berkelanjutan membentuk persepsi positif di mata masyarakat, meningkatkan daya saing lembaga, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan dan nilai-nilai yang diusung oleh madrasah.

Melalui kegiatan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi air, lembaga

---

<sup>67</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*.

menunjukkan kepedulian terhadap isu global yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan. Hal ini menciptakan kesan positif di mata masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan generasi yang berwawasan lingkungan. Citra lembaga pun semakin kuat karena publik melihat adanya konsistensi antara nilai yang diusung dengan tindakan nyata di lapangan. Program ini juga mendorong publikasi positif melalui media sosial dan pemberitaan, yang memperluas jangkauan citra baik madrasah sebagai institusi yang visioner dan bertanggung jawab.

Citra yang baik akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas mereka terhadap sekolah. Siswa yang puas cenderung merekomendasikan sekolahnya kepada orang lain, sehingga memperluas daya tarik sekolah di masyarakat.<sup>68</sup> Kepercayaan masyarakat pun meningkat, sehingga sekolah lebih mudah mendapatkan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Citra yang kuat juga membantu sekolah menjalin hubungan lebih baik dengan para stakeholder dan memperkuat branding institusi. Citra sekolah yang baik menjadi aset penting dalam menampilkan keunggulan dan kualitas lembaga lebih mudah menarik siswa baru, meningkatkan mutu lulusan, dan bersaing dengan sekolah lain.<sup>69</sup> Citra sekolah yang positif tidak hanya mencerminkan reputasi lembaga, tetapi juga berperan strategis dalam

---

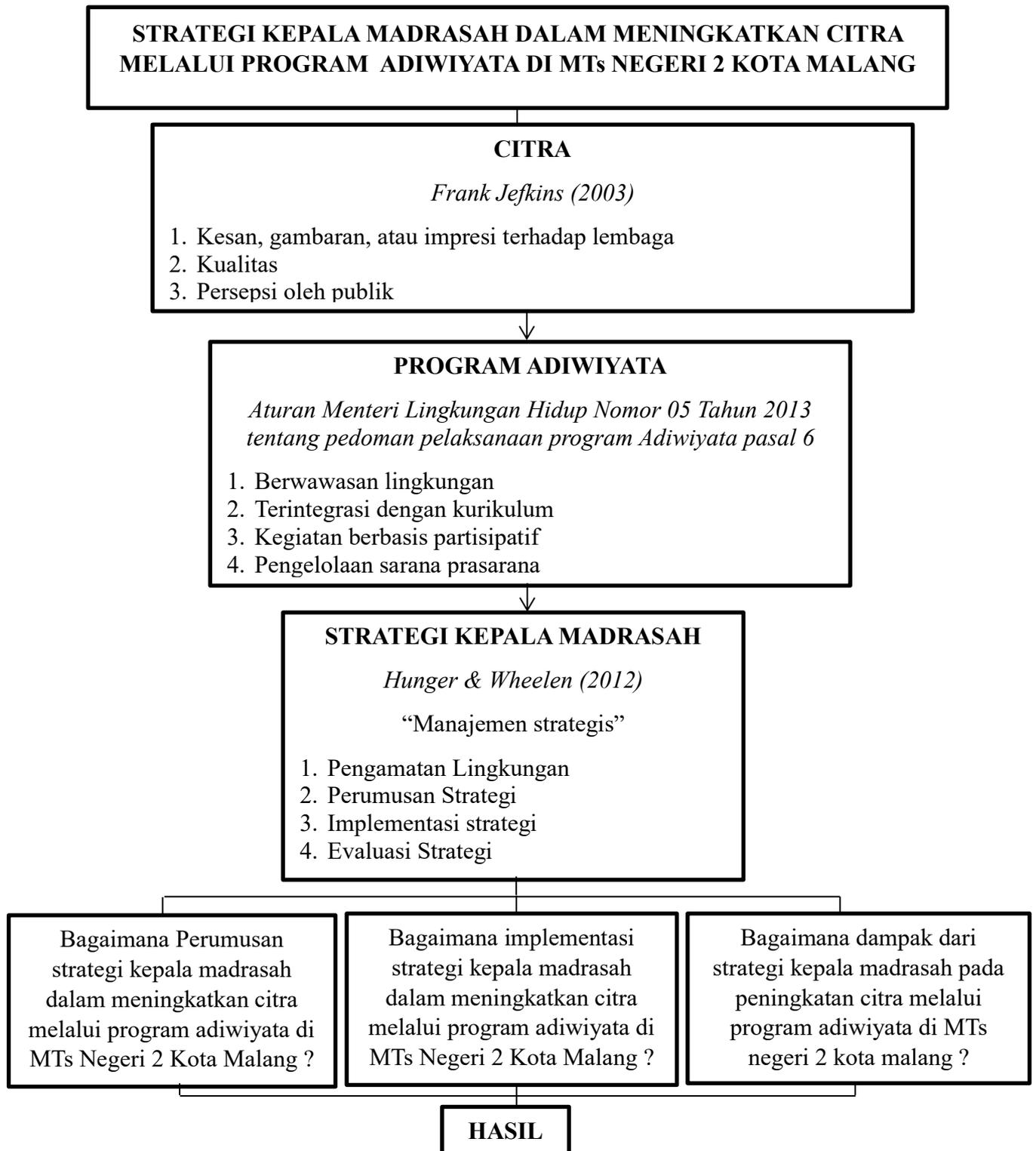
<sup>68</sup> Dinarista Fatiha Yuslih, Trisno Martono, and Jonet Ariyanto Nugroho, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri 1 Jatisrono," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2021.

<sup>69</sup> Mukhafadlo and Hariyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan."

membangun kepercayaan publik, memperluas jaringan kemitraan, serta menciptakan loyalitas dari orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kepala madrasah, melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), merumuskan strategi yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk mengimplementasikan program Adiwiyata secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program Adiwiyata sendiri berfokus pada pembentukan budaya peduli lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan, tetapi juga menambah nilai tambah citra positif lembaga di mata masyarakat dan calon peserta didik. Dengan demikian, strategi kepala madrasah yang terstruktur dan partisipatif dalam menjalankan program Adiwiyata secara langsung berkontribusi pada reputasi dan daya saing lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Pemikiran atau uraian tersebut secara praktis dapat dilihat pada diagram integrative berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konsep Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, proposal skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>70</sup> Pada pendekatan kualitatif, penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.

Maka jenis penelitian ini merujuk pada studi kasus. Studi Kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena yang berkaitan dengan Perumusan, proses dan dampak startegi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga melalui program adiwiyata.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Menurut Sadar di dalam bukunya Alpino Susanto, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan instrument yang utama dalam penelitian.<sup>71</sup> karena dalam sebuah penelitian dikatakan valid atau tidaknya tergantung dengan kehadiran dalam penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kehadiran penelitian ditempat lokasi merupakan sebuah instrument yang sangat penting karena dengan kehadiran penelitian ini akan bisa mendapat data yang valid dan akurat yang bisa diperoleh dari sumber-sumber data yang terpilih. Dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu peneliti secara langsung mewawancarai kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang, serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang yang bertempat di Jl. Raya Cemorokandang No. 77, kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai objek penelitian karena lembaga ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap

---

<sup>71</sup> Alpino Susanto et. al, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Klaten: Kaleisha, 2020).

pengelolaan lingkungan hidup melalui implementasi program Adiwiyata. Selain itu, madrasah ini telah meraih prestasi di bidang lingkungan dan pendidikan, yang mencerminkan keberhasilan strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga.

Program Adiwiyata di MTsN 2 Kota Malang melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kebijakan ramah lingkungan, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, serta partisipasi aktif seluruh warga madrasah. Strategi kepala madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, sehingga lokasi ini dianggap relevan untuk mendalami upaya meningkatkan citra institusi pendidikan berbasis program lingkungan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.<sup>72</sup> Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.<sup>73</sup> Dalam hal ini, data primer diperoleh dari kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Malang. Selain itu peneliti juga akan mencari data primer dari para guru dan waka humas.

---

<sup>72</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Airlangga University Press, 2011).

<sup>73</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga jenis sumber utama untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara atau interview dengan informan yang dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam program adiwiyata, sehingga dapat memberikan perspektif yang mendalam dan komprehensif. Kedua, arsip dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti laporan, kebijakan, atau panduan program, turut dianalisis untuk memberikan konteks historis dan administratif. Ketiga, data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, yang memberikan gambaran nyata tentang implementasi program adiwiyata serta dinamika yang muncul di madrasah. Dengan kombinasi ketiga sumber ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan objektif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti

mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>74</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya menjadi pengamat dan mencatat perilaku atau fenomena yang terjadi.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Observasi yang dilakukan, peneliti berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

Observasi dilakukan pada tanggal 20 November 2024. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MTs Negeri 2 Kota Malang, dan membawa lembar observasi yang telah disusun sebelumnya berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti secara cermat mencatat berbagai perilaku, aktivitas, serta situasi yang terjadi di lingkungan madrasah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi strategi kepala madrasah dalam mendukung program Adiwiyata. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang akurat dan mendalam, sehingga dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi dalam proses analisis.

---

<sup>74</sup> W Gulo, *Metodology Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002).

<sup>75</sup> Alpino Susanto et. al, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>76</sup> Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara *semi-terstruktur* yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian wawancara dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian pertanyaan yang dilontarkan tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 2 Kota Malang, pada tanggal 24 dan 25 Februari 2025. Pada hari pertama, peneliti terlebih dahulu datang ke madrasah dan menyerahkan surat izin penelitian ke bagian Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Setelah mendapatkan izin, peneliti diarahkan oleh pihak madrasah untuk bertemu dengan para

---

<sup>76</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

partisipan yang telah ditentukan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, lima orang guru, dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Kepala Madrasah selama kurang lebih 31 menit, diikuti oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas selama 20 menit. Selanjutnya, lima guru diwawancarai dengan durasi masing-masing sekitar 15 menit, dan beberapa siswa juga diwawancarai masing-masing selama 10 menit. Seluruh proses wawancara berlangsung selama dua hari berturut-turut,

c. Dokumentasi (prosedur pengambilan dokumentasi nya seperti apa)

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung. Adanya dokumentasi yaitu untuk mendukung data-data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data visual seperti foto dan video kegiatan, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang. Dokumen yang dikumpulkan mencakup struktur organisasi madrasah, rencana kerja, laporan kegiatan, surat keputusan, serta dokumentasi kegiatan yang menunjukkan implementasi strategi kepala madrasah yang berkaitan dengan "*Adiwiyata*".

Tabel 3. 1 Sumber, Teknik, dan Jenis Data

Sumber data	Teknik	Jenis data
Kepala sekolah	Wawancara	Proses Perumusan, implementasi dan evaluasi strategi kepala madrasah terhadap program adiwiyata untuk meningkatkan citra lembaga
		Dampak strategi kepala madrasah terhadap citra madrasah
Waka Humas	Wawancara	Proses Perumusan, implementasi dan evaluasi program adiwiyata
		Strategi publikasi program adiwiyata
		Kontribusi program adiwiyata terhadap peningkatan citra madrasah
		Dampak program adiwiyata terhadap citra madrasah
Guru	Wawancara	Partisipasi dalam program adiwiyata (Implementasi program adiwiyata di pembelajaran)
		Dampak program adiwiyata terhadap citra madrasah
		Dampak program Adiwiyata terhadap perilaku siswa
Siswa	Wawancara	Pengalaman siswa dalam mengikuti program Adiwiyata
		Persepsi siswa terhadap lingkungan

		madrasah
		Motivasi dan kebanggaan siswa sebagai kader Adiwiyata
Wali Murid	Wawancara	Persepsi wali murid terhadap madrasah
		Dampak dari Program adiwiyata
Masyarakat	Wawancara	Persepsi masyarakat terhadap madrasah
		Dampak dari Program adiwiyata
Peristiwa: Kegiatan Adiwiyata	Observasi	Implementasi program adiwiyata
		Suasana lingkungan sekolah (kebersihan, penghijauan, sanitasi)
Program Kerja	Dokumentasi	Dokumen program kerja adiwiyata
		Dokumentasi sarana dan prasarana pendukung Adiwiyata (greenhouse, biopori, tempat sampah terpilah)
		Prestasi terkait program adiwiyata

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik. Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>77</sup> Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian

<sup>77</sup> Virginia Braun and Victoria Clarke, "Qualitative Research in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006).

bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.<sup>78</sup> Bahkan Holloway dan Todres mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.<sup>79</sup> Menurut Braun dan Clarke dalam bukunya *Qualitative Research in Psychology*, analisis tematik terdapat 6 tahapan:<sup>80</sup>

### 1. Mengenali Data

Pada tahap ini data yang diperoleh khususnya data yang didapatkan oleh peneliti langsung, maka perlu adanya pemahaman data secara mendalam agar peneliti mendapat esensi data tersebut dengan cara membaca data berulang-ulang. Sehingga peneliti menjadi familier dengan data dari berbagai aspek dan hal ini akan memudahkan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Adapun data yang berbentuk wawancara atau data yang bersifat verbal, maka perlu di transkripsikan kedalam sebuah tulisan.

### 2. Membuat Kode Data Awal

Tahap ini dapat dimulai setelah kita sudah membaca dan menelaah data yang kemudian akan menghasilkan daftar ide-ide awal, karena pada tahap ini dibutuhkan kode awal yang diambil dari data-data. Membuat

---

<sup>78</sup> Jennifer Fereday and Eimear Muir-Cochrane, "Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach of Inductive and Deductive Coding and Theme Development," *International Journal of Qualitative Methods* 5, no. 1 (2006), <https://doi.org/10.1177/160940690600500107>.

<sup>79</sup> I. Holloway and L. Todres, "The Status of Method: Flexibility, Consistency and Coherence." *Qualitative Research*, 3(3), 345-357. [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1468794103033004](http://Dx.Doi.Org/10.1177/1468794103033004)," *Qualitative Research* 3, no. 3 (2003).

<sup>80</sup> Braun and Clarke, "Qualitative Research in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology."

kode merupakan bagian dari analisis yang peneliti lakukan untuk membentuk kelompok-kelompok yang bermakna, karena terkadang kode berbeda dengan tema atau bahkan lebih luas. Hal yang menjadi catatan adalah setiap kumpulan data akan ada sebuah kontradiksi dan tematik yang dihasilkan tidak mengabaikan kekakuan atau ketidakkonsistenan data-data.

### 3. Mencari Tema

Langkah selanjutnya adalah mencari tema, yaitu tahap yang dilakukan setelah semua data sudah dikumpulkan dan membentuk kode-kode serta membuat daftar kode yang berbeda antar kumpulan data. Pada dasarnya, di tahap ini peneliti memulai untuk menganalisa kode-kode yang ada dan mempertimbangkan agar kode-kode yang berbeda dapat menjadi sebuah tema yang menyeluruh dengan menggunakan tabel atau peta pikiran.

### 4. Meninjau Tema

Saat peneliti sudah mendapatkan beberapa tema, maka akan ada kemungkinan beberapa tema dihapus atau ada dua tema yang berbeda menjadi satu tema. Tahap ini terdiri dari 2 level tinjauan dan penyaringan tema yang sudah dibentuk sebelumnya. Level 1 adalah meninjau kembali data yang sudah dikodekan, yaitu dengan membaca kembali kode pada setiap tema dan meninjau kemungkinan terbentuknya pola yang saling berkaitan antar tema. Jika sudah terbentuk pola, maka peneliti dapat meneruskan pada tahap kedua, namun jika belum maka peneliti perlu meninjau kembali tema yang ada.

Adapun level 2, meninjau hubungan seluruh data yang ada. Maka peneliti dituntut untuk meninjau kesahihan hubungan antara tema dengan kumpulan data dan jika peta tematik yang terbentuk secara akurat menggambarkan data secara keseluruhan.

#### 5. Mendefinisikan dan Menamakan Tema

Setelah peta tematik yang terbentuk data kumpulan data sudah secara akurat menggambarkan data secara keseluruhan, maka selanjutnya peneliti mendefinisikan dan menyaring esensi dari tema-tema yang akan dianalisa. Maka pada tahap ini peneliti tidak hanya menguraikan ekstrak data namun mengidentifikasi apa yang menarik tentangnya dan mengapa dan memastikan adanya hubungan antara tema satu dengan yang lainnya.

#### 6. Menghasilkan Laporan

Setelah melalui beberapa tahap, maka tahap yang terakhir adalah menulis laporan yang meyakinkan pembaca akan kelayakan dan kesahihan analisis kita, maka dalam laporan tersebut peneliti harus melampirkan data yang cukup seperti ekstrak data untuk menunjukkan kelaziman temanya.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai waktu.<sup>81</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>82</sup>

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.<sup>83</sup>
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>84</sup>
3. Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

<sup>82</sup> Sugiyono.

<sup>83</sup> Sugiyono.

<sup>84</sup> Sugiyono.

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>85</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, untuk memastikan keabsahan data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan valid terhadap objek yang diteliti.

---

<sup>85</sup> Sugiyono.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Kota Malang**

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Putri Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua dan terkemuka di Indonesia. Pendirian PGAN berawal dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor : 1142/BH.A, tanggal 2 Desember 1946, dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana Pendidikan Guru Agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari rencana tersebut adalah berdirinya PGAN 6 Tahun Putri Malang. Sekolah/Madrasah tersebut pada masanya merupakan sekolah/madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Dengan demikian nama PGAN 6 Tahun Putri Malang yang bertempat di Jalan MT. Haryono No. 139 Dinoyo Kota Malang itu sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan tata kelola pemerintahan khususnya dalam Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan maka telah

terjadi perubahan atau alih fungsi dari PGAN 6 Tahun menjadi PGAN 3 tahun, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Malang yang sekarang beralamat di Jl. Raya Cemorokandang 77 Cemorokandang Kota Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Baiduri Bulan No.40, Tlogomas Kota Malang.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bahwa Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan

kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan Peraturan-peraturan di atas, kedudukan, tugas dan fungsi MTsN 2 Kota Malang dalam perspektif yuridis semakin kokoh. MTsN 2 Kota Malang tidak lagi dipandang sebagai sekolah agama atau keagamaan Islam, melainkan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan umum dengan muatan mata pelajaran umum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, dan muatan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri khas keagamaan Islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Muatan mata pelajaran agama Islam di MTsN 2 Kota Malang diberikan dengan alokasi waktu yang lebih memadai dibanding dengan muatan mata pelajaran agama Islam di SMP, dimana muatan mata pelajaran agama Islam di SMP diberikan alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah diberikan alokasi waktu 10 jam pelajaran.

Letak geografis MTsN 2 Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur yang dilalui oleh angkutan dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ke Kota Malang, atau sebaliknya

dan berdekatan dengan dua SLTA yaitu SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat letaknya yang berada di perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang, maka peserta didik MTsN 2 Kota Malang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Sedangkan prestasi yang dicapai dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan.

Ditinjau dari sisi struktur kelembagaan MTsN 2 Kota Malang mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai baik kuantitas maupun kualitas. Semenjak resmi beralih fungsi menjadi MTsN 2 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami masa kepemimpinan yang cukup dinamis, yaitu;

- a. Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- b. H. Masrur (1987 s/d 1994)
- c. H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2003)
- d. Hj. Istutik Mamik (Plt. Kepala) (1-1-2003 s/d 1-4-2003)
- e. Drs. Mohammad Taufik (2 – 4 – 2003 s/d 27 – 6 – 2003)
- f. Dra. Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 – 6 – 2003 s/d 12 – 12 – 2012)
- g. Pono, S.Ag, M.Pd (13-12-2012 s/d 28-12-2016)
- h. Ngatini Kustyaningrum, S.Pd (Pgs. Kepala) (29-12-2016 s/d 28-02-2017)
- i. DR. H. Subhan, S.Pd, M.Si (29-02-2017 s/d 1 Maret 2023)
- j. Mokhamad Amin Tohari, S.Ag., M.PdI (1 Maret 2023 s/d sekarang)

Dengan kepemimpinan yang cukup dinamis tersebut, MTsN 2 Kota Malang dapat mempertahankan eksistensinya sampai dengan saat ini. Namun demikian, perlu disadari bahwa tantangan dan tanggung jawab pendidikan kedepan tidak semakin mudah melainkan semakin kompleks sehingga harus senantiasa dikembangkan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat bertahan hidup pada masanya melalui proses pendidikan menuju Learning Community dan Civil Society. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang akan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di era global.<sup>86</sup>

Bapak Mokhammad Amin Tohari, S.Ag., M.Pd.I, yang menjabat sebagai Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang sejak 1 Maret 2023, dikenal sebagai sosok pemimpin yang visioner, disiplin, dan dekat dengan seluruh warga madrasah. Dalam kesehariannya, beliau aktif berkeliling lingkungan madrasah untuk memastikan kebersihan, kedisiplinan, serta kenyamanan proses pembelajaran. Gaya kepemimpinannya yang partisipatif tercermin dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan siswa dan guru, termasuk program Adiwiyata, pengembangan karakter, dan inovasi pembelajaran. Beliau juga konsisten mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pendekatan humanis dan keteladanan, serta terbuka terhadap masukan demi kemajuan madrasah.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Sejarah MTsN 2 Kota Malang, Diakses melalui Web Profil Madrasah pada 27 Maret 2025.

<sup>87</sup> Observasi lapangan yang dilakukan pada 20 November 2024

MTs Negeri 2 Kota Malang menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota dari Wali Kota Malang, Drs. H. Sutiaji, pada Senin, 27 Maret 2023. Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/317/35.73.112/2022 tertanggal 8 Desember 2022 dan diserahkan langsung di halaman Balai Kota Malang. Penghargaan ini diterima oleh Kepala MTsN 2 Kota Malang, Bapak H. Mokhammad Amin Tohari, S.Ag., M.Pd.I., disaksikan oleh sejumlah pejabat penting, termasuk Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, Dr. H. Muhtar Hazawawi, M.Ag., Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, Suwarjana, S.E., M.M., serta Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, Noer Rahman Wijaya, S.T., M.M.<sup>88</sup>

Capaian ini merupakan hasil dari upaya berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 2021, termasuk pembentukan berbagai kader Adiwiyata seperti kader penghijauan, kader sampah, kader UKS dan kantin, kader IPAL, biopori dan konservasi air, kader energi dan inovasi, serta kader publikasi dan jurnalis. Salah satu program unggulan yang turut mendukung pencapaian ini adalah kegiatan "Jumat Bersih", di mana seluruh kader dan warga madrasah melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah.<sup>89</sup>

MTs Negeri 2 Kota Malang telah menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam aspek sanitasi

---

<sup>88</sup> Dokumen Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

<sup>89</sup> Dokumen Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

dan drainase, madrasah menyediakan pelayanan UKS yang memadai, menjaga kebersihan kamar mandi, menyediakan kantin sehat, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan kegiatan Jumat Bersih secara rutin. Dalam pengelolaan sampah, madrasah mengimplementasikan berbagai upaya seperti penggunaan air minum isi ulang, pemanfaatan botol bekas, larangan penggunaan styrofoam, daur ulang sampah anorganik dan kertas, pembuatan kompos cair dan padat, serta kebiasaan makan tanpa sendok plastik, membawa tempat makan dan minum sendiri, minum tanpa sedotan, pemilahan dan pengiriman sampah secara teratur.<sup>90</sup>

Untuk pemeliharaan pohon dan tanaman, madrasah secara aktif merawat vegetasi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam upaya konservasi air, madrasah melaksanakan kegiatan pembuatan biopori, pemasangan stiker hemat air, serta membiasakan perilaku hemat air. Konservasi energi dilakukan dengan pengaturan suhu AC antara 24–26°C, pemanfaatan cahaya alami, perawatan peralatan listrik secara berkala, dan kampanye hemat listrik. Selain itu, madrasah juga mengembangkan inovasi seperti eco print dan cotel.<sup>91</sup>

Dalam implementasi Pendidikan dan Lingkungan Hidup (PRLH) di masyarakat, madrasah turut serta dalam kegiatan Hari Pohon dan kerja bakti GTK. Jejaring kerja dan komunikasi eksternal diperkuat melalui berbagai nota kesepahaman (MoU) dengan pihak luar, seperti SMPN 10 Malang sebagai sekolah pengimbas Adiwiyata, Taman Rekreasi

---

<sup>90</sup> Dokumen Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

<sup>91</sup> Dokumen Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

Sengkaling UMM Malang, Balittas, Bank Sampah Eltari, Bank Tani Al-Barru, fasilitator 3R Kota Malang, serta Puskesmas Gribig Kota Malang. Untuk mendukung kampanye dan publikasi, madrasah memanfaatkan berbagai media, seperti majalah dinding, poster bertema green school, kelestarian lingkungan, lingkungan bersih, program Adiwiyata, save earth, say no to plastic, selamatkan bumi, serta media sosial. Seluruh kegiatan tersebut membuktikan komitmen MTs Negeri 2 Kota Malang dalam membentuk budaya peduli lingkungan secara holistik dan berkelanjutan.<sup>92</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi dari MTs Negeri 2 Kota Malang adalah Menjadi madrasah berstandar Nasional dan Internasional yang berakhlakul karimah, inovatif, kreatif, kompetitif dan Berbudaya lingkungan”.<sup>93</sup>

Sedangkan misi dari MTs Negeri 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

- a. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik pada tingkat nasional dan internasional.
- b. Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidik yang mampu berkompetisi pada tingkat nasional dan internasional.
- c. Menumbuh kembangkan sikap spiritual dan social bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah.

---

<sup>92</sup> Dokumen Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

<sup>93</sup> Sejarah MTsN 2 Kota Malang, Diakses melalui Web Profil Madrasah pada 27 Maret 2025.

<sup>94</sup> Sejarah MTsN 2 Kota Malang, Diakses melalui Web Profil Madrasah pada 27 Maret 2025.

- d. Mewujudkan madrasah yang berkualitas melalui inovasi sistem pendidikan madrasah.
- e. Mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan.

### 3. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi yang ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut :<sup>95</sup>

- a. Terwujudnya standarisasi madrasah, sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- b. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten sehingga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Tercapainya prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik;
- d. Terwujudnya kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- e. Terwujudnya perilaku Islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- f. Terciptanya lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan dan pembelajaran;

---

<sup>95</sup> Sejarah MTsN 2 Kota Malang, Diakses melalui Web Profil Madrasah pada 27 Maret 2025.

- g. Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuh kembangnya budaya kerja yang bermutu.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perumusan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang**

Dalam penelitian ini ditemukan 4 role model dalam Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program adiwiyata, diantaranya:

#### **a. Identifikasi Potensi dan Pemetaan Permasalahan Awal**

Langkah awal dalam strategi Perumusan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah proses identifikasi potensi internal serta pemetaan permasalahan yang ada di lingkungan madrasah. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi yang tepat dan berkelanjutan. Proses ini dilakukan melalui diskusi bersama tim serta observasi langsung terhadap kondisi fisik dan sosial madrasah.

*Kepala madrasah mengatakan bahwa, “sebelum menyusun strategi, saya dan tim melakukan diskusi terkait apa yang menjadi kelemahan, kekuatan, ancaman beserta peluang madrasah... potensi yang kami miliki adalah semangat gotong royong warga madrasah dan letak geografis yang strategis.”<sup>96</sup>*

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa proses identifikasi melibatkan analisis terhadap kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Beliau menyampaikan bahwa kekuatan utama madrasah adalah semangat

---

<sup>96</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

gotong royong dari seluruh warga madrasah serta letak geografis yang strategis. Ini menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia dan posisi lokasi yang dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Pernyataan ini didukung dengan pertanyaan oleh bu Erna selaku penanggung jawab program adiwiyata juga mengatakan *“Melakukan observasi. Sebelum adanya program adiwiyata, penghijauan di madrasah masih sangat minim.”*<sup>97</sup>

Lebih lanjut, Bu Erna, salah satu guru di madrasah, mengungkapkan bahwa sebelum adanya program Adiwiyata, kondisi penghijauan di lingkungan madrasah masih sangat minim. Pernyataan ini menunjukkan adanya tantangan awal yang menjadi dasar perlunya intervensi strategis melalui program Adiwiyata.

Namun demikian, terdapat sejumlah kelemahan (weaknesses) yang dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa, terutama dalam hal kesadaran lingkungan. Tidak semua siswa datang dengan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan atau peduli terhadap lingkungan. Beberapa siswa masih sering membuang sampah sembarangan atau kurang aktif dalam kegiatan Adiwiyata.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Lismawarni bahwa: *“Tantangan dalam program Adiwiyata pasti ada, terutama soal kebiasaan anak-anak dalam membuang sampah. Meskipun sudah ada tempat sampah dengan label yang jelas, masih banyak yang lupa atau membuang sembarangan.”*<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Erna, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 14:55 WIB

<sup>98</sup> Lismawarni, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 13:53 WIB

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh ibu Lailatul Zuhriyah : *“Tantangannya, karakter siswa itu beragam. Ada yang mudah diarahkan, ada juga yang kreatifnya kelewatan sampai bikin guru kewalahan. Tapi tugas guru memang harus bisa menghadapi berbagai macam siswa. Kalau ada yang kurang peduli dengan lingkungan, kita ingatkan pelan-pelan dan beri pengertian.”*<sup>99</sup> Ibu Desy Inayah juga mengatakan hal demikian, bahwa : *“Karakter yang dibawa oleh siswa dari lingkungan luar. Sehingga masih ada kesusahan pada beberapa siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan. Seperti mengambil sampah yang terlihat dan membuang sampah pada tempatnya.”*<sup>100</sup>

Masalah ini menjadi tantangan berkelanjutan, terutama dalam menjaga konsistensi perilaku positif siswa di luar kegiatan yang terjadwal.

Dari sisi peluang (opportunities), madrasah memperoleh banyak dukungan eksternal, baik dari pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), maupun komunitas peduli lingkungan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa DLH Kota Malang rutin memberikan pembinaan dan mengikutsertakan madrasah dalam lomba Adiwiyata tingkat kota hingga nasional.

*“Kami sangat terbantu dengan pembinaan dari DLH, termasuk pelatihan pengelolaan sampah dan publikasi kegiatan Adiwiyata,”*<sup>101</sup> ujar Kepala madrasah. Dukungan ini memperkuat pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial juga dimanfaatkan untuk membangun citra madrasah.

Waka Humas menambahkan, *“Kami punya akun Instagram dan YouTube resmi. Di situ kami unggah semua kegiatan*

---

<sup>99</sup> Lailatul Zuhriyah S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 13:25 WIB

<sup>100</sup> Desy Inayah, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:52 WIB

<sup>101</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

*Adiwiyata sebagai bentuk publikasi dan transparansi kepada masyarakat.”<sup>102</sup>*

kemajuan teknologi dan media sosial dimanfaatkan secara optimal oleh madrasah untuk membangun citra positif melalui publikasi kegiatan Adiwiyata di akun resmi Instagram dan YouTube, sebagai bentuk transparansi sekaligus promosi kepada masyarakat luas.

Adapun ancaman (threats) yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran lingkungan di lingkungan sosial siswa yang tidak selalu mendukung nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.

Ibu Lismawarni mengungkapkan, *“Kadang siswa masih menganggap kegiatan bersih-bersih hanya tugas di sekolah saja, padahal saat di rumah kebiasaan itu tidak selalu diterapkan.”<sup>103</sup>*

Selain itu, persaingan antar sekolah dalam meraih predikat sekolah hijau juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi program. Perubahan kebijakan pendidikan atau regulasi terkait lingkungan di tingkat nasional maupun daerah juga dapat memengaruhi arah dan prioritas kegiatan Adiwiyata yang telah dirancang madrasah.

#### b. Penyusunan Tujuan Strategis yang relevan

Setelah melakukan identifikasi potensi dan pemetaan permasalahan awal, langkah selanjutnya dalam strategi kepala madrasah adalah penyusunan tujuan strategis yang bersifat relevan dan kontekstual. Artinya, tujuan yang ditetapkan tidak dibuat secara

---

<sup>102</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

<sup>103</sup> Lismawarni, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 13:53 WIB

abstrak atau normatif, melainkan berangkat dari realitas objektif madrasah serta kemampuan aktual sumber daya yang dimiliki.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang tidak hanya untuk mendapatkan penghargaan, tetapi juga untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan meningkatkan citra madrasah di masyarakat.

*“Sejak awal kami rumuskan bahwa tujuan kami bukan sekadar mengejar predikat Adiwiyata Mandiri, tapi bagaimana siswa dan guru betul-betul punya kesadaran lingkungan. Itu bagian dari karakter yang ingin kami tanamkan. Dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan yang ada di warga madrasah, diharapkan citra madrasah semakin baik dimata Masyarakat.”<sup>104</sup>* Ucap Kepala Madrasah.

Ketua Pelaksana Program Adiwiyata (Bu Erna) juga menjelaskan bahwa tujuan program dibahas dalam rapat rutin tim Adiwiyata dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

Ia menyatakan, *“Kami menyusun tujuan dengan mempertimbangkan kondisi riil madrasah dan kemampuan sumber daya. Jadi tidak muluk-muluk, tapi tetap mengarah ke perubahan perilaku dan keterlibatan seluruh warga madrasah.”<sup>105</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya orientasi yang tidak hanya fokus pada capaian administratif semata (misalnya perolehan penghargaan), tetapi lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai lingkungan ke dalam perilaku warga madrasah, khususnya siswa dan

---

<sup>104</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

<sup>105</sup> Erna, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 14:55 WIB

guru. Dengan demikian, tujuan strategis yang disusun bersifat transformatif, yaitu mengarah pada perubahan budaya dan karakter madrasah yang berwawasan lingkungan.

c. Integrasi Strategi dengan Visi Misi Madrasah

MTs Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berkomitmen pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini didukung dengan adanya visi-misi madrasah yaitu “madrasah yang berbudaya lingkungan.” Dalam konteks ini, program Adiwiyata bukan dianggap sebagai program tambahan atau pelengkap administratif semata, tetapi telah menyatu dalam visi dan misi madrasah secara keseluruhan. Artinya, Adiwiyata diposisikan sebagai bagian inti dari arah pembangunan lembaga jangka panjang.

Kepala madrasah secara tegas menyatakan bahwa seluruh strategi yang dirancang dan dilaksanakan, termasuk dalam Perumusan pengelolaan lingkungan, integrasi pembelajaran, serta keterlibatan warga madrasah, harus sejalan dengan tujuan besar yang ingin dicapai lembaga, yaitu menjadi madrasah yang peduli lingkungan, berkarakter Islami, dan unggul secara akademik. Program Adiwiyata kemudian difungsikan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara menyeluruh, dari siswa hingga seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.

Bapak Mokhammad Amin Thohari mengatakan bahwa: *“Citra yang diharapkan oleh MTsN 2 tentunya sesuai dengan visi dan misi madrasah”*. Begitu juga yang disampaikan oleh waka humas bapak Muslihan *“Kalau citra yang diharapkan ya tentunya citra yang terkait dengan keberhasilan, pendidikan, karakter. Karate apa? Tentu salah satunya peduli terhadap lingkungan. Kalau orang tua itu puas, itu kan berarti anak itu di rumah ada perubahan, baik dari segi keagamaan, kedisiplinan, maupun cara pandang kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan visi misi madrasah juga.”*<sup>106</sup>

Penerapan program Adiwiyata yang selaras dengan visi madrasah juga diwujudkan dalam bentuk rutinitas dan kebiasaan yang ditanamkan secara konsisten. Menurut para guru, keberlanjutan program ini tidak boleh hanya berhenti pada saat penilaian atau lomba, tetapi harus menjadi budaya hidup seluruh warga madrasah.

Waka humas juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa: *“Program-program yang sudah dibuat itu tidak semata hanya untuk pemenuhan evident atau bukti-bukti fisik, tapi akan terus dibangun sehingga itu menjadi kebiasaan program yang kontinu.”*<sup>107</sup>

Dengan menjadikan Adiwiyata sebagai pilar dalam pembangunan madrasah, MTs Negeri 2 Kota Malang menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Visi madrasah yang menyatu dengan nilai-nilai Islam, keberlanjutan lingkungan, dan keunggulan akademik tercermin dari konsistensi pelaksanaan program Adiwiyata. Keselarasan antara strategi program dan visi institusi ini menjadikan MTs Negeri 2 Kota Malang bukan hanya dikenal sebagai madrasah berprestasi, tetapi juga

---

<sup>106</sup> Mokhammad Amin Thohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

<sup>107</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

sebagai pelopor dalam pendidikan berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya membangun generasi cerdas, tetapi juga generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.

d. Pembentukan Tim khusus Program Adiwiyata dan Menyusun Rencana Kegiatan Taktis Peningkatan Citra

Setelah tujuan strategis ditetapkan secara relevan dan kontekstual, kepala madrasah melanjutkan langkahnya dengan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Pembentukan tim ini merupakan bagian dari proses penjabaran strategi ke dalam rencana taktis yang lebih operasional, sehingga setiap program memiliki arah, sasaran, dan pelaksana yang jelas.

Kepala Madrasah menyatakan: *“Kami mulai membentuk tim khusus Adiwiyata, lalu menyusun rencana dan kegiatan... dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.”*<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan tim bukan semata-mata bersifat administratif, melainkan strategis dalam artian menciptakan struktur kerja yang kolaboratif dan terorganisasi. Tim ini berperan dalam menyusun dan menjalankan berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang ramah lingkungan sekaligus mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

---

<sup>108</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

Bu erna menyatakan bahwa: *“Pembagian kader meliputi berbagai aspek lingkungan, di antaranya: Kader pengelolaan sampah, Kader konservasi air, Kader konservasi energy, Kader kebersihan dan sanitasi, Kader jurnalistik, Kader inovasi lingkungan. Dalam satu kelas ada 30 siswa, mereka dibagi rata ke enam kader tadi, dengan satu guru sebagai pembimbing di setiap kader.”*<sup>109</sup>

Pembentukan tim atau kader-kader Adiwiyata yang terdiri dari siswa dan guru pendamping. Sistem kaderisasi ini dijalankan secara terstruktur dan melibatkan seluruh warga madrasah. Setiap siswa dari kelas 7, 8, dan 9 dimasukkan ke dalam kelompok kader tertentu, dan setiap kader dibina oleh guru yang berperan sebagai pendamping. Setiap kader memiliki program dan tanggung jawab yang spesifik.

Selain dari sisi aktivitas langsung, aspek promosi dan transparansi publik juga mendapat perhatian dalam Perumusan kegiatan. Humas madrasah turut mengambil peran dengan memanfaatkan media digital sebagai saluran publikasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Humas: *“Kami punya akun Instagram dan YouTube resmi. Di situ kami unggah semua kegiatan Adiwiyata sebagai bentuk publikasi dan transparansi kepada masyarakat.”*<sup>110</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan didokumentasikan dan dipublikasikan melalui media sosial resmi madrasah, seperti *Instagram* dan *YouTube*, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan program secara terbuka.

---

<sup>109</sup> Erna, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 14:55 WIB

<sup>110</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

## **2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang**

Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan melalui tiga pendekatan utama: kegiatan rutin, integrasi dalam pembelajaran, dan kolaborasi. Dari hasil wawancara penelitian tersebut dengan pihak yang berwenang, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Penerapan Program Adiwiyata dalam Kegiatan Sehari-hari**

MTsN 2 Kota Malang telah memiliki sistem jadwal kegiatan yang tertata dengan baik. Setiap hari Senin di minggu kedua secara khusus dijadwalkan sebagai hari pelaksanaan kegiatan Adiwiyata. Dalam kegiatan tersebut, seluruh siswa terlibat langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan, seperti membersihkan area madrasah atau menanam pohon. Jadwal ini telah menjadi bagian dari siklus kegiatan bulanan madrasah, yang juga mencakup upacara bendera di minggu pertama, pembinaan siswa di minggu ketiga, dan senam bersama di minggu keempat. Dengan demikian, Adiwiyata bukan lagi program insidental, melainkan telah menjadi bagian dari rutinitas yang melekat dalam kehidupan madrasah sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muslihan bahwa :  
*“Madrasah telah menjadwalkan kegiatan Adiwiyata secara rutin setiap bulan. Setiap hari Senin di minggu kedua, seluruh siswa mengikuti kegiatan lingkungan, seperti membersihkan area madrasah atau menanam pohon. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas bulanan, bersamaan dengan kegiatan*

*lain seperti upacara di minggu pertama, pembinaan siswa di minggu ketiga, dan senam di minggu keempat.”<sup>111</sup>*

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Soleh bahwa : *“Setiap Senin di minggu kedua ada kegiatan Adiwiyata. Misalnya, bulan ini kader pemeliharaan tanaman, jadi anak-anak belajar menanam. Bulan depan kader konservasi air, kemarin misalnya kita bikin biopori, jadi anak-anak bisa langsung praktik dan paham fungsinya. Kadang, ada yang jahil, iseng bertanya, atau malah main-main, tapi justru dari situ mereka jadi belajar dan makin paham. Begitu juga dengan memilah sampah, awalnya hanya kader yang paham, tapi nanti mereka akan menularkan ke teman-temannya.”<sup>112</sup>*

Bapak Soleh memperkuat informasi tersebut dengan menambahkan bahwa kegiatan Adiwiyata tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dilaksanakan secara tematik berdasarkan peran kader yang telah ditentukan. Misalnya, satu bulan difokuskan pada pemeliharaan tanaman, bulan berikutnya pada konservasi air, dan seterusnya. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya diajak membersihkan atau menanam, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung seperti membuat lubang biopori. Ia juga menekankan bahwa meskipun pada awalnya tidak semua siswa memahami atau tertarik, lambat laun kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memiliki efek berantai (multiplier effect), di mana kader-kader Adiwiyata yang lebih dulu memahami konsep lingkungan akan menularkan pengetahuan dan kebiasaan baik tersebut kepada teman-temannya. Ini menunjukkan

---

<sup>111</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

<sup>112</sup> Soleh, S.Pd, Wawancara 25 Februari 2025, pukul 13:11 WIB

bahwa pendekatan kaderisasi dalam program Adiwiyata sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai lingkungan hidup di kalangan siswa.

1) Mengubah sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan

Salah satu bentuk implementasi konkret dari program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang adalah pengelolaan sampah berbasis ekonomi. Kepala madrasah dan guru mendorong warga madrasah untuk tidak sekadar membuang sampah, tetapi melihatnya sebagai sumber daya yang bisa diolah dan menghasilkan nilai ekonomis. Sampah organik dan anorganik dipilah, diolah, dan dimanfaatkan untuk produksi berbagai barang yang bernilai guna, seperti kompos dan kerajinan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muslihan bahwa: *“Sampah itu bukan yang harus dibuang tapi bisa dihasilkan secara ekonomis dan produktif. Misalnya daun pucuk merah diolah jadi teh dan peyek, dan bawang dayak juga diolah. Ini sudah kami terapkan dan praktekan bersama siswa.”*<sup>113</sup>

Sampah bukan lagi dianggap sebagai limbah semata, melainkan sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam praktik kewirausahaan berbasis lingkungan. Kegiatan ini sekaligus menjadi media edukasi langsung yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata dan bernilai.

Namun demikian, tantangan utama dalam mengajarkan kepedulian lingkungan kepada siswa adalah membentuk

---

<sup>113</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

kebiasaan dan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Banyak siswa masih membuang sampah sembarangan meskipun sudah ada fasilitas tempat sampah terpilah.

Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Erna : *“Ya, benar; tujuan utama Adiwiyata adalah membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan. Tapi memang sulit, ya, kita harus terus mengingatkan. Kadang anak-anak masih suka buang sampah sembarangan, padahal sudah ada tiga tempat sampah: satu untuk plastik, satu untuk botol, dan satu lagi untuk sampah organik. Itu pun harus terus diawasi dan diingatkan karena mereka sering lupa. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran mereka adalah melalui kegiatan seperti HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional). Besok, misalnya, ada kegiatan KPSM yang melibatkan donasi sampah. Selain itu, kami juga mencoba memotivasi anak-anak dengan cara lain, misalnya dengan mengajak setiap kelas mengumpulkan botol plastik dan cup plastik. Sampah yang terkumpul kemudian dijual, dan hasilnya diberikan untuk kas kelas masing-masing. Kami bekerja sama dengan SMK 6 untuk menjual sampah tersebut. Biasanya, dalam satu atau dua bulan, satu kelas bisa mengumpulkan cukup banyak dan mendapatkan sekitar Rp15.000. Ini jadi semacam cara untuk memancing kesadaran anak-anak, biar mereka lebih peduli terhadap sampah.”<sup>114</sup>*

Menurut tenaga pendidik MTsN 2 Kota Malang praktik mengubah sampah menjadi uang berhasil membentuk pola pikir baru bagi siswa bahwa sampah bisa dimanfaatkan secara kreatif dan ekonomis. Hal ini tidak hanya mendidik siswa untuk mandiri dan peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai institusi yang inovatif dan edukatif.

---

<sup>114</sup> Erna, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 14:55 WIB

## 2) Integrasi dengan Kurikulum

Program Adiwiyata juga terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Kepala madrasah mendorong seluruh guru untuk menyisipkan nilai-nilai Adiwiyata dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pendekatan ini menanamkan kesadaran lingkungan tidak hanya dalam praktik, tetapi juga secara akademik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Lailatul Zuhriyah, bahwa: *“Setiap guru masuk ke salah satu kader Adiwiyata dan menyusun RPP yang mengintegrasikan konsep lingkungan. Satu RPP minimal memuat satu KD yang berkaitan dengan Adiwiyata.”* Kemudian didukung oleh contoh konkret dari bu Lismawarni selaku guru mata pelajaran IPA bahwa : *“Seluruh guru membuat RPP atau modul yang mengaitkan materi pembelajaran dengan penerapan Adiwiyata. Misalnya, saya sendiri (Ibu Ipah) kemarin mengajarkan teknik pengolahan air sederhana di kelas 9. Materinya saya hubungkan dengan teknologi ramah lingkungan. Anak-anak langsung praktik dengan alat-alat sederhana yang mudah ditemukan, seperti air kotor, botol bekas, dan bahan lainnya. Selain praktik, mereka juga mengerjakan LKPD sesuai materi di pelajaran IPA semester genap. Setiap tahunnya, semua guru dari berbagai mata pelajaran mengumpulkan modul ke tim Adiwiyata, sebagai bagian dari penerapan program ini di madrasah.”*<sup>115</sup>

Tidak hanya guru IPA, guru dari mata pelajaran matematika juga telah mengintegrasikan program peduli lingkungan ini dengan pelajaran matematika.

Bapak soleh mengatakan bahwa: *“Saya mengajar mata pelajaran matematika. kemarin saya ajak anak-anak praktik biopori. Saya suruh mereka mengukur seberapa banyak daun kering yang bisa dimasukkan ke dalam satu*

---

<sup>115</sup> Lailatul Zuhriyah S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 13:25 WIB

*lubang biopori. Terus, saya ajak mereka menghitung, kalau di MTsN 2 ini ada sekian kilo daun kering, apakah cukup untuk semua lubang biopori yang ada. Jadi, langsung praktik dan dihitung biar lebih paham. Selain itu, banyak hal yang bisa kita ukur, misalnya debit air dan lain-lain. Intinya, semua mata pelajaran harus terintegrasi dengan Adiwiyata. Dalam penyusunan RPP juga wajib ada satu kompetensi dasar (KD) atau ATP yang berhubungan dengan Adiwiyata. Jadi, setiap tahun saat menyusun RPP, harus ada bagian yang bertema lingkungan.”<sup>116</sup>*

Maka dari itu, integrasi kurikulum memastikan bahwa program Adiwiyata bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi bagian dari proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan kesadaran lingkungan adalah kompetensi penting yang ditanamkan sejak dini, dan mendukung pencitraan MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai madrasah berwawasan lingkungan.

b. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Strategi implementasi tidak berhenti di internal madrasah saja, tetapi juga diperluas melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan, dinas terkait, sekolah lain, serta orang tua siswa. Kolaborasi ini memperkuat jaringan dan mendukung pelaksanaan program secara menyeluruh.

Waka humas bapak Muslihan mengatakan bahwa: *“Kami menjalin kerja sama dengan SMK 6 Kota Malang, komunitas peduli lingkungan (PLH), dan Bank Sampah Eltari. Madrasah juga melibatkan masyarakat secara langsung, misalnya dalam kegiatan kerja bakti. Warga sekitar turut serta, dan orang tua siswa juga mendukung, baik dengan memberikan*

---

<sup>116</sup> Soleh, S.Pd, Wawancara 25 Februari 2025, pukul 13:11 WIB

*perlengkapan seperti cangkul dan alat kebersihan maupun dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.”<sup>117</sup>*

Kerja sama dengan lembaga eksternal seperti PLH, wali murid, SMK 6 Kota Malang dan Bank Sampah El tari semakin memperkuat implementasi program lingkungan.

*Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Mokhammad Amin Thohari bahwa : “MTsN 2 terus menunjukkan eksistensinya dengan aktif berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Saat ini, madrasah telah lolos di tingkat kota dan sedang mempersiapkan diri untuk bersaing di tingkat provinsi pada Januari 2026. Selain itu, kami membentuk tim kader Adiwiyata, lalu melibatkan komunitas dan instansi terkait untuk pelatihan dan pembinaan kader Adiwiyata melalui jalinan kerja sama dengan berbagai lembaga seperti SMK 6 dan Bank Sampah El Tari untuk memperkuat implementasi program ini. Bahkan orangtua juga turut berperan dalam mendukung kebiasaan peduli lingkungan di rumah serta berkontribusi dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti kerja bakti bahkan donasi sarana pendukung. Dan juga masyarakat serta pihak eksternal seperti komunitas lingkungan, dinas terkait, serta mitra madrasah juga ikut serta dalam memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan sarana prasarana, serta kesempatan bagi madrasah untuk mengikuti berbagai program atau lomba terkait Adiwiyata.”<sup>118</sup>*

Orang tua turut serta dalam menanamkan budaya peduli lingkungan di rumah dan berkontribusi dalam kegiatan madrasah. Selain itu, masyarakat dan pihak eksternal juga memiliki peran penting dalam mendukung program ini melalui pelatihan, bantuan sarana, serta membuka kesempatan bagi madrasah untuk berpartisipasi dalam berbagai program dan lomba. Dengan sinergi

---

<sup>117</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

<sup>118</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

semua pihak, program Adiwiyata menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

c. Memperkuat Sarana Publikasi dan Promosi

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial, menjadi salah satu strategi penting dalam membangun citra sebuah lembaga pendidikan. Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang secara cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan program-program madrasah, termasuk program unggulan Adiwiyata. Strategi ini dianggap sebagai bentuk inovasi komunikasi publik dan branding institusi, yang tidak hanya menasar lingkungan internal madrasah, tetapi juga menjangkau masyarakat luas.

Media sosial dijadikan alat publikasi yang mampu menghubungkan madrasah dengan masyarakat dalam waktu cepat, efektif, dan interaktif. Kepala madrasah tidak hanya mengandalkan akun resmi milik madrasah, tetapi juga secara aktif menggunakan akun pribadi untuk membagikan berbagai kegiatan Adiwiyata dan pencapaian yang telah diraih.

Kepala madrasah bapak Mokhammad Amin Thohari menyampaikan dalam wawancaranya bahwa : *“Dengan memanfaatkan media sosial untuk memperkuat citra madrasah. Saya tidak hanya di media sosial madrasah saja, media sosial pribadi juga saya manfaatkan untuk menunjang target peningkatan citra melalui program peduli lingkungan ini. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program ini diunggah dalam bentuk flyer, pesan-pesan inspiratif, serta ditampilkan melalui running text di lingkungan madrasah. Dengan cara ini, slogan Clean, Green, and Peaceful semakin dikenal dan menjadi*

*identitas madrasah sebagai lembaga yang peduli terhadap kebersihan, kelestarian lingkungan, dan kenyamanan bersama.*"<sup>119</sup>

Strategi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mampu menciptakan citra positif yang dinamis. Melalui unggahan flyer kegiatan, pesan edukatif, dan dokumentasi kegiatan lingkungan, masyarakat dapat melihat secara langsung konsistensi MTs Negeri 2 Kota Malang dalam menerapkan nilai-nilai Adiwiyata. Tidak hanya menampilkan hasil akhir, media sosial juga dimanfaatkan untuk menunjukkan proses, semangat gotong royong, dan keterlibatan semua pihak dalam menjaga lingkungan madrasah.

Dalam hal ini Waka Humas juga berperan dalam mendukung strategi ini. Waka humas bapak Muslihan menjelaskan dalam wawancaranya bahwa: *"Madrasah terus bergerak dalam melibatkan masyarakat dalam program Adiwiyata, termasuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti instansi terkait dan komunitas lingkungan. Salah satu cara utama untuk menyebarluaskan program ini adalah melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, yang berfungsi sebagai alat branding dan edukasi."*<sup>120</sup>

Guru-guru juga mendukung penuh strategi ini dengan memastikan dokumentasi setiap kegiatan berjalan baik. Guru turut berperan dalam mengelola konten dan menyampaikan narasi positif tentang kegiatan Adiwiyata di platform digital. Hal ini memperkuat persepsi masyarakat tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang aktif, modern, dan terbuka.

---

<sup>119</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

<sup>120</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

Ibu Erna dalam wawancaranya menyebutkan: *“Upaya pencitraan juga dilakukan melalui publikasi di media sosial seperti website, YouTube, dan Instagram, sehingga masyarakat semakin mengenal program-program unggulan madrasah.”*

Pemanfaatan media sosial oleh MTs Negeri 2 Kota Malang menjadi strategi promosi dan publikasi yang sangat efektif dalam membangun citra madrasah. Tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi dua arah antara madrasah dengan masyarakat. Media sosial berperan sebagai jembatan yang menghubungkan program-program internal, khususnya Adiwiyata, dengan pihak luar, sehingga menciptakan transparansi, kepercayaan, dan daya tarik yang kuat. Strategi ini menjadikan MTs Negeri 2 Kota Malang dikenal sebagai madrasah yang aktif, modern, responsif terhadap perkembangan zaman, dan peduli terhadap isu-isu lingkungan.

d. Melakukan Evaluasi

Sebagai bagian dari strategi peningkatan citra dan keberlanjutan program Adiwiyata, MTs Negeri 2 Kota Malang secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program Adiwiyata telah berdampak terhadap perilaku warga madrasah, kualitas lingkungan, serta pencapaian prestasi dalam bidang lingkungan.

Evaluasi ini bukan hanya ditujukan untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi strategi yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah menekankan bahwa evaluasi harus menyentuh aspek

partisipasi warga madrasah, kualitas kebersihan lingkungan, dan ketercapaian target lomba Adiwiyata.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mokhammad Amin Thohari, bahwa: *“Evaluasi dilakukan secara rutin dengan mengukur efektivitas program melalui keterlibatan siswa, kebersihan lingkungan, serta capaian dalam berbagai kompetisi Adiwiyata.”*<sup>121</sup>

Evaluasi juga dijadikan dasar dalam menyusun langkah-langkah peningkatan fasilitas dan pelibatan stakeholder. Misalnya, ketika ditemukan masih ada warga madrasah yang belum sepenuhnya memahami esensi Adiwiyata, dilakukanlah pembinaan lanjutan, baik dalam bentuk sosialisasi maupun pendekatan melalui pembelajaran.

Dijelaskan lagi oleh bapak Mokhammad Amin Thohari : *“Dilakukan sosialisasi dan pembinaan secara rutin agar Adiwiyata bukan hanya kewajiban, tetapi menjadi gaya hidup yang diterapkan dalam keseharian.”*

Proses evaluasi juga turut memperhatikan inovasi yang berkembang di lapangan, seperti pengelolaan sampah berbasis ekonomi dan pemanfaatan tanaman lokal menjadi produk bernilai guna. Hasil-hasil tersebut terdokumentasi secara sistematis dan menjadi bukti nyata bahwa program Adiwiyata tidak stagnan, melainkan terus berkembang.

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan waka humas bapak Muslihan, bahwa : *“Program-program yang sudah dibuat itu tidak semata hanya untuk pemenuhan evident atau bukti-bukti fisik, tapi akan terus dibangun sehingga itu menjadi kebiasaan program yang kontinu... Sampah itu bukan yang harus dibuang tapi bisa dihasilkan secara ekonomis dan produktif.”*<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Mokhammad Amin Thohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

<sup>122</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

Evaluasi juga menjadi dasar untuk memperkuat kolaborasi antara madrasah dan mitra eksternal. Hasil monitoring dan refleksi digunakan untuk menyusun proposal kerja sama, mencari dukungan fasilitas, serta menyusun strategi promosi yang lebih efektif, baik secara internal maupun eksternal.

Sebagaimana bapak Mohammad Amin Thohari menyampaikan bahwa : *“Madrasah juga memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas lingkungan, serta instansi terkait untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan program ini.”*

Evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi mencakup keterlibatan aktif warga madrasah, kualitas kebersihan lingkungan, inovasi pengelolaan sumber daya, hingga pencapaian lomba Adiwiyata. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pembinaan, peningkatan fasilitas, serta penguatan kerja sama dengan pihak eksternal. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga bagian integral dari budaya madrasah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan sehingga citra madrasah terus meningkat.

Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Desy Inayah bahwa : *“Kepala madrasah memberikan dukungan penuh kepada tenaga pendidik dan seluruh jajaran dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, terbuka, dan kolaboratif. Strateginya meliputi memberi contoh langsung dalam penerapan program Adiwiyata, memberikan motivasi secara rutin, serta memastikan bahwa setiap guru dan staf memahami pentingnya program ini. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan pelatihan dan pendampingan agar tenaga pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang konsep Adiwiyata dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik dengan guru dan staf juga terus dijaga, baik melalui pertemuan rutin maupun diskusi*

*terbuka. Dengan adanya dukungan ini, tenaga pendidik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menjalankan program Adiwiyata dengan baik. Dampaknya, madrasah semakin dikenal sebagai lembaga yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki citra positif di masyarakat.”<sup>123</sup>*

*Pernyataan yang sama dikatakan oleh ibu Erna : “Beliau selalu memantau jalannya program ini dan biasanya melakukan evaluasi saat rapat dinas. Setiap ada rapat, beliau selalu mengingatkan semua pihak untuk bersama-sama menyelesaikan program Adiwiyata maupun program lainnya. Selain itu, Adiwiyata juga sudah menjadi bagian dari kurikulum madrasah, yang berarti kegiatan ini mendapat dukungan penuh. Kepala Madrasah juga selalu menegaskan bahwa semua program harus dijalankan bersama agar mencapai hasil yang maksimal.”<sup>124</sup>*

Kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, terbuka, dan kolaboratif bagi tenaga pendidik. Melalui keteladanan, motivasi rutin, pelatihan, dan pendampingan, kepala madrasah memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman mendalam tentang konsep Adiwiyata dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Pemantauan dan evaluasi program dilakukan secara berkala dalam forum resmi seperti rapat dinas, disertai penegasan pentingnya kerja sama seluruh elemen madrasah dalam menyelesaikan program ini. Komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif dari kepala madrasah memberikan dorongan moral yang besar bagi para guru, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi.

Dengan pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif dan partisipatif ini, program Adiwiyata tidak hanya berjalan optimal, tetapi

---

<sup>123</sup> Desy Inayah, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:52 WIB

<sup>124</sup> Erna, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 14:55 WIB

juga berhasil membentuk citra MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai madrasah yang peduli lingkungan dan mendapat pengakuan positif dari masyarakat.

### **3. Dampak Strategi Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang**

#### **a. Peningkatan Citra Madrasah**

Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan citra madrasah. Hal ini teridentifikasi dari beberapa temuan dalam wawancara yang mencerminkan adanya perubahan positif baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa salah satu strategi utamanya adalah membangun budaya peduli lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan, melibatkan semua elemen madrasah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Beliau menyatakan: *"Kami tidak ingin Adiwiyata hanya sebatas program seremonial. Kami berusaha agar kesadaran lingkungan menjadi bagian dari karakter warga madrasah. Maka dari itu, kami buat kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua pihak secara aktif."*<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

Strategi ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan positif di lingkungan madrasah, seperti pemilahan sampah, penghijauan, dan penghematan energi. Seorang guru menyampaikan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah program ini dijalankan secara konsisten.

Salah seorang guru ibu Erna mengatakan bahwa: *“Anak-anak sekarang lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan ada yang mengingatkan teman-temannya. Itu tidak terjadi dulu, sebelum program ini benar-benar dijalankan.”* Pernyataan yang sama dikatakan oleh ibu Lailatul Zuhriyah : *“Alhamdulillah, selama 10 tahun saya di sini, perkembangannya sangat pesat. Dulu, sebagian besar siswa berasal dari daerah kabupaten, dan kondisi ekonomi mereka tentu berpengaruh pada kualitas SDM. Namun, seiring waktu dan dengan usaha membangun citra madrasah, sekarang semakin banyak siswa dari kota yang mendaftar. Sekarang masyarakat mulai mengenal dan menyadari bahwa MTsN 2 juga punya kualitas yang bagus dan bisa bersaing. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah siswa dari wilayah kota. Dengan input siswa yang lebih beragam dan berkualitas, proses pembelajaran pun menjadi lebih mudah dan efektif. Jadi, menurut saya, citra madrasah ini sudah berhasil ditingkatkan dan semakin dipercaya masyarakat.”*

Selain itu, dari sisi eksternal, madrasah mulai dikenal sebagai sekolah yang peduli lingkungan.

Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Humas bapak Muslihan yang menyatakan: *“Kami sering menerima kunjungan dari sekolah lain yang ingin belajar tentang program Adiwiyata di sini. Bahkan, beberapa wali murid menyebutkan bahwa alasan mereka menyekolahkan anaknya di sini karena madrasah ini punya lingkungan yang bersih dan nyaman.”*<sup>126</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang Thania Abidah seorang siswi kelas 9 mengatakan bahwa: *“saya bangga banget sekolah disini yang*

---

<sup>126</sup> Muslihan, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:05 WIB

*mengaktifkan program adiwiyata. Soalnya sekolah jadi lebih hijau, bersih, dan nyaman. Selain itu, aku juga jadi lebih paham pentingnya menjaga lingkungan dari hal-hal kecil. Kebetulan saya juga bagian dari kader adiwiyata.”* Ditambahkan oleh Quinn regina bulan lejau siswi kelas 9 : *“Aku milih sekolah di sini karena lingkungannya nyaman, asri dan hijau, guru-gurunya baik, dan pelajarannya nggak cuma akademik, tapi juga ada nilai-nilai agama yang kuat.”* Kemudian Maulana sultan ikbar habibi siswa kelas 9 juga mengatakan bahwa: *“Pak Amin biasanya kasih contoh langsung, kayak mungutin sampah sendiri atau bantu bersihin taman. Jadi, kita sebagai siswa juga malu kalau nggak ikut jaga kebersihan.”<sup>127</sup>*

Pernyataan dari para siswa menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan program Adiwiyata telah memberikan dampak nyata terhadap citra madrasah, baik dari sisi lingkungan fisik, pembentukan karakter, maupun kebanggaan siswa terhadap sekolah.

Program Adiwiyata telah berhasil menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa, yang bukan hanya membentuk kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bersih, asri, religius, dan inspiratif. Keteladanan dari kepala madrasah serta keterlibatan langsung siswa menjadikan Adiwiyata sebagai simbol kuat pencitraan positif MTs Negeri 2 Kota Malang di mata peserta didik dan masyarakat luas. Dampak keberhasilan Program adiwiyata terhadap citra madrasah juga tertuang dalam indikator berikut:

---

<sup>127</sup> Thania Abidah Ardelia, Wawancara 25 Februari 2025, pukul 14:05 WIB

## 1) Identitas Fisik

Identitas fisik madrasah, seperti kebersihan, taman, dan penataan lingkungan, dinilai sangat baik oleh wali murid dan masyarakat. Hal ini memberikan kesan positif sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap lingkungan.

Pak Ardi sebagai wali siswa menyatakan: *"Menurut saya, lingkungan madrasah ini sudah sangat rapi dan bersih, tamannya juga asri. Setiap saya antar jemput anak, saya lihat banyak tanaman, tempat sampah tertata, dan anak-anak juga ikut menjaga kebersihan."*<sup>128</sup>

Pak Ardi juga mencermati bahwa siswa turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pernyataan senada disampaikan oleh Bu Sarinah sebagai wali siswa: *"Bagus ya, madrasah nya bersih dan tertata. Saya suka lihat banyak tanaman hijau, bikin sejuk. Anak-anak juga kelihatan nyaman belajar di situ."*<sup>129</sup>

Pandangan masyarakat pun turut memperkuat citra positif tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Sarman: *"Madrasah nya bersih, tamannya terawat. Lingkungannya adem kalau lewat depan situ. Kayak bukan cuma tempat belajar, tapi juga tempat yang peduli lingkungan."*<sup>130</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa elemen fisik madrasah yang bersih, hijau, dan tertata rapi menjadi daya tarik visual dan berkontribusi langsung terhadap persepsi positif masyarakat serta membentuk citra yang kuat sebagai lembaga yang mendukung pendidikan lingkungan.

---

<sup>128</sup> Pak Ardi (Wali Murid), Wawancara 19 Juni 2025, pukul 15.00 WIB

<sup>129</sup> Bu Sarinah (Wali Murid), Wawancara 18 Juni 2025, pukul 13.15 WIB

<sup>130</sup> Pak Sarman (Masyarakat), Wawancara 19 Juni 2025, Pukul 16.20 WIB

## 2) Identitas Non-Fisik

Nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada siswa dinilai efektif dalam membentuk karakter anak yang berwawasan lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari identitas non-fisik yang tercermin dalam budaya dan pembiasaan siswa.

Pak Ardi menyampaikan: *"Alhamdulillah, sejak ikut program Adiwiyata, anak saya jadi lebih sadar kebersihan. Di rumah sekarang dia nggak sembarangan buang sampah, jiwa peduli lingkungannya semakin meningkat."*<sup>131</sup>

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan yang ditanamkan melalui program Adiwiyata telah berdampak nyata dalam membentuk karakter siswa, bahkan sampai terbawa ke lingkungan rumah. Ini merupakan cerminan dari identitas non-fisik madrasah, yakni nilai dan budaya yang diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian pula dengan pengamatan Bu Sarinah: *"Sudah kelihatan perubahannya. Anak saya kalau di rumah suka ngingetin buat matiin lampu kalau nggak dipakai, dan suka siram tanaman. Dulu nggak begitu."*<sup>132</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menyampaikan pembelajaran lingkungan secara teoritis, namun juga mampu menanamkan nilai dan kebiasaan baik kepada peserta didik yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>131</sup> Pak Ardi (Wali Murid), Wawancara 19 Juni 2025, pukul 15.00 WIB

<sup>132</sup> Bu Sarinah (Wali Murid), Wawancara 18 Juni 2025, pukul 13.15 WIB

### 3) Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan

Program Adiwiyata dinilai berhasil meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan ini mencerminkan mutu pendidikan yang bukan hanya akademis tetapi juga menyentuh ranah karakter.

Menurut Pak Ardi: *"Saya nilai cukup berhasil ya. Anak-anak jadi punya kebiasaan baik. Di sekolah mereka belajar kerja bakti, di rumah juga terbiasa bantu bersih-bersih tanpa disuruh."*<sup>133</sup>

Kutipan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang telah memberikan hasil yang nyata terhadap pembentukan kebiasaan positif siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Bu Sarinah juga menilai program ini berdampak positif: *"Saya pikir program ini bagus, karena bukan cuma anak-anaknya jadi disiplin, tapi juga peduli kebersihan. Mereka jadi lebih tanggung jawab sama lingkungan sekitarnya."*<sup>134</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa Program Adiwiyata memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, kepedulian terhadap kebersihan, dan tanggung jawab sosial. Bu Sarinah menyoroti bahwa perilaku siswa tidak hanya berubah di sekolah, namun juga terlihat dari sikap mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dari perspektif masyarakat, Pak Sarman mengamati perubahan perilaku siswa: *"Anak-anak dari madrasah ini kelihatan sopan, nggak buang sampah sembarangan. Kalau*

---

<sup>133</sup> Pak Ardi (Wali Murid), Wawancara 19 Juni 2025, pukul 15.00 WIB

<sup>134</sup> Bu Sarinah (Wali Murid), Wawancara 18 Juni 2025, pukul 13.15 WIB

*lewat sini juga nggak bikin kotor atau berisik. Jadi ada perubahan yang baik.*"<sup>135</sup>

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata telah menghasilkan mutu karakter siswa yang unggul serta meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat.

#### 4) Aktivitas Pola Hubungan

Madrasah dinilai aktif membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua maupun masyarakat sekitar. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam membentuk citra lembaga yang inklusif dan terbuka.

*Pak Ardi mengungkapkan: "Kadang kami diajak ikut kerja bakti di madrasah atau diminta sumbang tanaman. Kalau ada kegiatan lingkungan, wali murid biasanya dikabari dan diajak terlibat."*<sup>136</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa madrasah telah membangun pola hubungan yang aktif dan partisipatif dengan orang tua/wali murid, khususnya dalam mendukung kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

*Sementara itu, Bu Sarinah menambahkan: "Kalau diminta bantu, kami siap. Pernah juga kami ikut kirim barang bekas buat didaur ulang di sekolah. Jadi memang dilibatkan."*<sup>137</sup>

Terkait komunikasi, keduanya menyebutkan bahwa madrasah menjalin hubungan yang aktif.

---

<sup>135</sup> Pak Sarman (Masyarakat), Wawancara 19 Juni 2025, Pukul 16.20 WIB

<sup>136</sup> Pak Ardi (Wali Murid), Wawancara 19 Juni 2025, pukul 15.00 WIB

<sup>137</sup> Bu Sarinah (Wali Murid), Wawancara 18 Juni 2025, pukul 13.15 WIB

"Pihak madrasah sering update lewat grup WA wali murid."<sup>138</sup> Kata Pak Ardi. Bu Sarniah menambahkan: *"Info-info disampaikan lewat grup atau rapat. Pihak sekolah juga terbuka kalau kami mau kasih saran."*<sup>139</sup>

Madrasah menjalin komunikasi yang aktif, terbuka, dan responsif dengan orang tua siswa. Komunikasi yang dilakukan melalui grup WhatsApp dan forum rapat membuktikan adanya saluran informasi dua arah yang berjalan baik. Tidak hanya menyampaikan informasi secara rutin, madrasah juga memberi ruang kepada orang tua untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat atau masukan, yang mencerminkan adanya hubungan yang demokratis dan partisipatif.

Pola hubungan yang terbangun secara positif ini menunjukkan bahwa madrasah tidak berjalan sendiri, melainkan melibatkan berbagai pihak dalam upaya menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat. Ini memperkuat citra madrasah sebagai institusi yang aktif menjalin sinergi dengan komunitas.

Selain memperoleh pengakuan dari masyarakat dan wali murid, MTs Negeri 2 Kota Malang juga mendapatkan apresiasi resmi dari instansi pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan Adiwiyata tingkat kota yang diraih pada tahun 2022, sebagaimana tercantum dalam laman berita resmi Kementerian Agama Kota Malang.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Pak Ardi (Wali Murid), Wawancara 19 Juni 2025, pukul 15.00 WIB

<sup>139</sup> Bu Sarinah (Wali Murid), Wawancara 18 Juni 2025, pukul 13.15 WIB

<sup>140</sup> <https://kemenag.malangkota.go.id/showNews?head=mtsn-2-kota-malang-sukses-raih-penghargaan-adiwiyata-kota-tahun-2022>

Penghargaan tersebut menjadi bukti konkret keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan program berbasis lingkungan secara berkelanjutan serta meningkatkan citra positif lembaga di mata publik.

b. Terbentuknya Karakter dan Budaya Sekolah yang Positif

Strategi yang diterapkan oleh kepala MTs Negeri 2 Kota Malang dalam program Adiwiyata memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter serta prestasi siswa. Madrasah ini tidak hanya menargetkan capaian akademik semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Adiwiyata ke dalam proses pembelajaran serta aktivitas ekstrakurikuler.

*Kepala madrasah menyampaikan bahwa: “program adiwiyata mewujudkan siswa yang berprestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Dalam hal ini saya terlebih dahulu mencontohkan kegiatan yang berbasis adiwiyata dalam kegiatan sehari-hari seperti mengambil sampah yang terlihat dilingkungan sekolah dengan tujuan warga sekolah termotivasi dengan hal peduli terhadap lingkungan tersebut. Untuk memperkuat program ini, saya mengayomi dan support madrasah untuk aktif mengikuti Lomba Adiwiyata di berbagai tingkat. Saat ini, madrasah telah lolos tingkat kota dan sedang berproses menuju tingkat provinsi.”<sup>141</sup>*

Kepala madrasah menerapkan strategi Adiwiyata dengan memberikan keteladanan langsung kepada warga madrasah, seperti memungut sampah untuk menanamkan budaya peduli lingkungan. Tidak hanya melalui praktik, nilai-nilai Adiwiyata juga diintegrasikan dalam kurikulum agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

---

<sup>141</sup> Mokhammad Amin Tohari, S.Ag, M.Pd I, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 10:40 WIB

Partisipasi dalam Lomba Adiwiyata dari tingkat kota hingga provinsi menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dan memperkuat dampak dari program ini.

Dalam program ini, para siswa tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi didorong untuk aktif berkontribusi melalui pembentukan kader Adiwiyata seperti kader peduli sampah, kader sanitasi, dan kader pengelolaan air. Peran ini membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitarnya serta memiliki rasa kepemilikan terhadap madrasah.

Pernyataan dari Bapak Soleh menguatkan hal ini bahwa : *“Siswa aktif dalam kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, serta praktik hidup sehat. Dengan adanya kader Adiwiyata, siswa semakin aktif dalam menjaga dan mengembangkan budaya peduli lingkungan.”*<sup>142</sup>

Selain membentuk karakter yang peduli lingkungan, MTs Negeri 2 Kota Malang juga tetap mengembangkan prestasi akademik siswa. Berbagai program unggulan yang dilaksanakan di madrasah seperti kelas Tahfidz, Olimpiade, Bilingual, serta kelas akselerasi, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Ibu Desy mengatakan bahwa : *“Program unggulan seperti Tahfidz, Olimpiade, Bilingual, dan Adiwiyata memberikan manfaat akademik dan karakter bagi siswa.”*<sup>143</sup>

Perpaduan antara program akademik dan non-akademik ini membentuk siswa MTs Negeri 2 Kota Malang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara karakter. Nilai-nilai Adiwiyata yang

---

<sup>142</sup> Soleh, S.Pd, Wawancara 25 Februari 2025, pukul 13:11 WIB

<sup>143</sup> Desy, S.Pd, Wawancara 24 Februari 2025, pukul 12:52 WIB

menyentuh aspek kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Pengembangan karakter dan prestasi siswa yang berwawasan lingkungan di MTs Negeri 2 Kota Malang dilakukan melalui kegiatan nyata. Siswa dilibatkan secara aktif dalam menjaga dan mengelola lingkungan, sekaligus difasilitasi untuk mengembangkan potensi akademik mereka melalui berbagai program unggulan. Strategi ini memperkuat citra madrasah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, MTs Negeri 2 Kota Malang berhasil menunjukkan identitasnya sebagai madrasah yang berkarakter, unggul, dan peduli terhadap pembangunan berkelanjutan.

c. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Peduli Lingkungan

Dampak positif dari program adwiyata ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, serta perubahan dalam perilaku mereka yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Kesadaran dan perilaku peduli lingkungan ini menjadi bagian integral dalam upaya pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan sekitar.

*Bu Desy Inayah mengatakan bahwa: "Program Adiwiyata telah membawa perubahan signifikan dalam cara pandang siswa terhadap lingkungan. Sebelumnya, mereka mungkin hanya melihat lingkungan sebagai sesuatu yang biasa saja, namun setelah dilibatkan dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pembuatan biopori, mereka mulai terlihat lebih bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan di sekitar mereka."*

Menurut Bu Desy Inayah, implementasi Program Adiwiyata telah membawa perubahan signifikan dalam cara pandang siswa terhadap lingkungan. Sebelumnya, siswa hanya melihat lingkungan sebagai hal yang biasa saja, tanpa terlalu memikirkan dampaknya bagi kelangsungan hidup mereka. Namun, setelah mereka terlibat langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pembuatan biopori, siswa mulai merasa lebih bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka. Mereka tidak hanya sekadar memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga tergerak untuk berkontribusi dalam usaha pelestariannya. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini memberi dampak positif, yang mengubah persepsi mereka terhadap lingkungan menjadi lebih peduli dan berkelanjutan.

Pak Soleh mengatakan bahwa: *“kami juga melihat perubahan dalam perilaku siswa. Ketika tim adiwiyata melaksanakan tugasnya dalam mengelola sampah plastic menjadi produk yang bermanfaat, siswa lain juga ikut serta dalam membantu dengan kesadaran diri”*.

Pak Soleh juga menambahkan bahwa perubahan dalam perilaku siswa sangat terlihat, terutama dalam konteks pengelolaan sampah. Tim Adiwiyata di madrasah tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada tindakan nyata, seperti mengolah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat. Melihat contoh tersebut, banyak siswa lain yang ikut serta tanpa diminta, dengan kesadaran sendiri untuk membantu mengelola sampah dan berkontribusi dalam proses daur ulang. Perilaku ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya meningkatkan

pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga berhasil mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka kini lebih peduli terhadap dampak sampah plastik dan berusaha mengurangi penggunaannya, serta lebih aktif dalam kegiatan lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Lingkungan Madrasah yang Nyaman dan Sehat

Penataan lingkungan yang hijau dan bersih menjadi aspek krusial dalam menciptakan suasana madrasah yang kondusif bagi proses pembelajaran. Kepala madrasah, dalam hal ini, memanfaatkan strategi penataan lingkungan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun citra positif madrasah. Melalui program Adiwiyata, lingkungan madrasah diperhatikan dengan serius, baik dari segi kebersihan, keasrian, maupun kenyamanannya.

Kepala madrasah mengatakan bahwa: *“Lingkungan yang nyaman dan asri ini menjadi daya tarik bagi masyarakat serta mencerminkan komitmen madrasah terhadap pendidikan berbasis lingkungan.”*

Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan yang hijau dan bersih juga berperan dalam membangun citra positif MTs Negeri 2 Kota Malang. Masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa, melihat bahwa madrasah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan siswa. Lingkungan yang sehat juga mencerminkan komitmen MTs Negeri 2 Kota Malang dalam menjalankan pendidikan berbasis lingkungan yang sejalan dengan Program Adiwiyata. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak

hanya mendukung aspek pembelajaran di dalam kelas tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan strategi-strategi di bawah ini didasari atas peran penting kepala madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan program berbasis lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan kepemimpinan di madrasah, Perumusan yang matang menjadi landasan utama bagi kepala madrasah untuk mengarahkan seluruh elemen sekolah agar berjalan selaras dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Perumusan tersebut tidak hanya menyoar aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, yang kemudian diwujudkan melalui Program Adiwiyata. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Malang memainkan peran strategis sebagai pengarah dan penggerak seluruh warga sekolah untuk bersama-sama membangun budaya peduli lingkungan.

Lebih jauh lagi, keberhasilan strategi ini secara signifikan berdampak pada peningkatan citra madrasah di mata masyarakat. Citra MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai madrasah yang peduli lingkungan semakin kuat dan dikenal luas, tidak hanya di kalangan internal sekolah, tetapi juga di lingkungan luar, termasuk orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan lembaga pemerhati lingkungan. Hal ini menambah nilai positif bagi madrasah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi

juga dalam karakter dan kepedulian sosial, sehingga memperkuat daya tarik dan kepercayaan publik terhadap madrasah. Berikut beberapa temuan yang peneliti temukan selama melakukan observasi dan penelitian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di mts negeri 2 kota malang:

**Tabel 4. 1 Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang?	<p><b>1. Mengidentifikasi Potensi dan Pemetaan Awal:</b> Proses ini dilakukan melalui diskusi bersama tim serta melakukan orservasi langsung terhadap kondisi fisik dan sosial madrasah. Proses identifikasi ini melibatkan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program tindakan selanjutnya.</p> <p><b>2. Penyusunan Tujuan Strategis yang Relevan:</b> Tujuan utama dari pelaksanaa program adiwiyata di MTsN 2 Kota Malang tidak hanya sebagai formalitas administratif, tetapi guna membentuk nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam perilaku warga madrasah sehingga adanya perubahan budaya dan karakter warga madrasah yang berwawasan lingkungan.</p>

		<p><b>3. Integrasi Strategi dengan Visi Misi Madrasah:</b> Program adiwiyata diposisikan sebagai bagian inti dari arah pembangunan lembaga jangka panjang karena program berbudaya lingkungan terintegrasi dengan visi madrasah, yaitu “mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan”.</p> <p><b>4. Pembentukan Tim Khusus Program Adiwiyata dan Menyusun Rencana Kegiatan Taktis Peningkatan Citra:</b> Pembentukan tim dilakukan untuk menciptakan struktur kerja yang kolaboratif dan terorganisasi sehingga setiap program memiliki arah, sasaran, dan pelaksanaan yang jelas. Dalam program adiwiyata tim dinakamakan dengan kader yang meliputi beberapa kader meliputi kader pengelolaan sampah, kader konservasi air, kader jurnalistik, kader inovasi lingkungan, kader konservasi energy, kader kebersihan dan sanitasi. Kader-kader ini di terdiri dari siswa dan guru sebagai pendamping. Setiap kader dapat menjalankan misinya masing-masing.</p>
2.	Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang?	<p><b>1. Penerapan Program Adiwiyata dalam Kegiatan Sehari-hari:</b> MTsN 2 Kota Malang telah memiliki sistem jadwal kegiatan yang tertata dengan baik. Setiap</p>

		<p>hari Senin di minggu kedua setiap bulannya secara khusus dijadwalkan sebagai hari pelaksanaan kegiatan Adiwiyata. Dalam kegiatan tersebut, seluruh siswa terlibat langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan, seperti membersihkan area madrasah atau menanam pohon.</p> <p><b>2. Mengubah Sampah Menjadi Produk Yang Dapat Dimanfaatkan:</b></p> <p>Kepala madrasah dan guru mendorong warga madrasah untuk tidak sekadar membuang sampah, tetapi melihatnya sebagai sumber daya yang bisa diolah dan menghasilkan nilai ekonomis. Sampah organik dan anorganik dipilah, diolah, dan dimanfaatkan untuk produksi berbagai barang yang bernilai guna, seperti kompos dan kerajinan. praktik mengubah sampah menjadi uang berhasil membentuk pola pikir baru bagi siswa bahwa sampah bisa dimanfaatkan secara kreatif dan ekonomis. Hal ini tidak hanya mendidik siswa untuk mandiri dan peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai institusi yang inovatif dan edukatif.</p> <p><b>3. Integrasi dengan Kurikulum:</b></p> <p>Setiap mata pelajaran, guru dapat menyisipkan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan di praktikkan</p>
--	--	--

		<p>ke dalam pembelajaran.</p> <p><b>4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:</b> Program Adiwiyata di MTsN 2 diperluas melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan, dinas terkait, sekolah lain, serta orang tua siswa. Kolaborasi ini memperkuat jaringan dan mendukung pelaksanaan program secara menyeluruh.</p> <p><b>5. Memperkuat Sarana Publikasi dan Promosi:</b> MTs Negeri 2 Kota Malang secara cerdas memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan program-program madrasah, termasuk program unggulan Adiwiyata. Strategi ini dianggap sebagai bentuk inovasi komunikasi publik dan branding institusi, yang tidak hanya menysasar lingkungan internal madrasah, tetapi juga menjangkau masyarakat luas.</p> <p><b>6. Melakukan Evaluasi:</b> MTs Negeri 2 Kota Malang secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program Adiwiyata telah berdampak terhadap perilaku warga madrasah, kualitas lingkungan, serta pencapaian prestasi dalam bidang lingkungan.</p>
--	--	---

3.	<p>Bagaimana dampak dari strategi kepala madrasah pada peningkatan citra melalui program adiwiyata di MTs negeri 2 kota malang?</p>	<p><b>1. Peningkatan Citra Madrasah:</b> Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan citra madrasah. Hal ini teridentifikasi dari beberapa temuan dalam wawancara yang mencerminkan adanya perubahan positif baik secara internal maupun eksternal.</p> <p><b>2. Terbentuknya Karakter dan Budaya Sekolah yang Positif:</b> Madrasah tidak hanya menargetkan capaian akademik semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran terhadap lingkungan. Pengembangan karakter dan prestasi siswa yang berwawasan lingkungan di MTs Negeri 2 Kota Malang dilakukan melalui kegiatan nyata. Siswa aktif dalam menjaga dan mengelola lingkungan, sekaligus difasilitasi untuk mengembangkan potensi akademik mereka melalui berbagai program unggulan.</p> <p><b>3. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Peduli Lingkungan:</b> Dampak positif dari program adiwiyata ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, serta perubahan dalam perilaku mereka yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Kesadaran</p>
----	---	--

		<p>dan perilaku peduli lingkungan ini menjadi bagian integral dalam upaya pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan sekitar.</p> <p><b>4. Lingkungan Madrasah yang Nyaman dan Sehat:</b></p> <p>Kepala madrasah, dalam hal ini, memanfaatkan strategi penataan lingkungan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun citra positif madrasah. Melalui program Adiwiyata, lingkungan madrasah diperhatikan dengan serius, baik dari segi kebersihan, keasrian, maupun kenyamanannya.</p>
--	--	--

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perumusan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata

Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata dilakukan berdasarkan identifikasi potensi dan pemetaan permasalahan awal. Kepala madrasah bersama tim menganalisis berbagai macam tantangan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman sebelum melaksanakan program. Menurut Wheelen dan Hunger bahwa Perumusan strategi harus didasarkan pada analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).<sup>144</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah dalam merencanakan sebuah strategi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahush Shurur bahwa kepala madrasah melakukan Perumusan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program berbasis pada identifikasi potensi dan pemetaan masalah awal yang melibatkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) untuk memastikan program berjalan efektif dan berdampak positif pada citra serta perilaku peduli lingkungan warga madrasah.<sup>145</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perumusan sebuah strategi melalui pemetaan masalah awal dengan menganalisis bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman efektif digunakan untuk memastikan

---

<sup>144</sup> Hunger and Wheelen, *Manajemen Strategis*.

<sup>145</sup> Shurur Miftahush, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk" (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022).

program yang akan dijalankan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan madrasah terletak pada dukungan komitmen warga sekolah, ketersediaan lahan hijau, dan prestasi sebelumnya dalam program lingkungan. Ini selaras dengan konsep citra menurut Frank Jefkins yang menekankan bahwa citra adalah gambaran atau impresi terhadap organisasi yang sejalan dengan kenyataan.<sup>146</sup> Lingkungan madrasah yang tertata baik dapat membentuk impresi positif di mata masyarakat dan meningkatkan daya tarik calon peserta didik dan orang tua.

Sementara itu, kelemahannya mencakup keterbatasan anggaran dan kurangnya kepedulian awal peserta didik. Temuan ini mendukung teori strategi Wheelen dan Hunger yang menekankan pentingnya identifikasi kekuatan dan kelemahan internal untuk mengoptimalkan potensi yang ada.<sup>147</sup> Dibalik analisis kekuatan dan kelemahan, analisis terhadap peluang eksternal juga dilakukan dan menunjukkan adanya dukungan pemerintah daerah dan lembaga lingkungan, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan.

Ancaman yang dihadapi adalah persaingan antar sekolah dalam meraih predikat sekolah hijau juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi program, mempertahankan citra madrasah di mata publik serta kurangnya dukungan sebagian orang tua siswa terhadap pentingnya

---

<sup>146</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*.

<sup>147</sup> Hunger and Wheelen, *Manajemen Strategis*.

pendidikan lingkungan sehingga kebiasaan di luar madrasah menjadi ancaman bagi tujuan madrasah.

Selanjutnya, tujuan strategis ditetapkan untuk mengarahkan implementasi program Adiwiyata secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad yang menegaskan bahwa tujuan yang terukur dan spesifik dapat memperkuat sinergi antara program lingkungan dan peningkatan citra lembaga pendidikan.<sup>148</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan strategis dalam mengembangkan budaya berwawasan lingkungan menjadi acuan dalam menyusun berbagai kebijakan operasional dan program kerja madrasah beserta program adiwiyata.

Setelah menentukan tujuan, maka dilakukan integrasi antara visi misi madrasah yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa Visi yang tegas dan terarah menggambarkan tujuan yang ingin diraih oleh sekolah, sementara misi merinci strategi serta langkah nyata yang perlu ditempuh untuk merealisasikan visi tersebut.<sup>149</sup> Kepala madrasah menyelaraskan nilai-nilai lingkungan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter, sehingga visi madrasah tidak hanya mencerminkan arah institusi, melainkan juga menjadi refleksi dari komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pembentukan citra positif lembaga. Integrasi program Adiwiyata ke dalam visi dan misi madrasah menjadi landasan utama. MTsN 2 Kota Malang tidak hanya memandang Adiwiyata

---

<sup>148</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Nusantara, 2020).

<sup>149</sup> Feyza Yudhistira et al., "Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>.

sebagai program tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari tujuan jangka panjang lembaga untuk menjadi madrasah yang berbudaya lingkungan, berkarakter Islami, dan unggul secara akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Happy Fitria dan Samsia bahwa visi dan misi yang terintegrasi dengan program lingkungan dan karakter memberikan arah yang jelas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.<sup>150</sup> Maka, visi dan misi yang selaras dengan peduli terhadap lingkungan mampu memberikan panduan yang terarah untuk strategi yang akan dilakukan selanjutnya.

Tidak hanya mengintegrasikan dengan visi misi saja, dalam Perumusan strategi kepala madrasah melakukan pembentukan tim khusus adiwiyata yang disebut dengan kader adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoyok dkk yang menyatakan bahwa pembentukan tim merupakan salah satu tahapan yang dirancang oleh kepala madrasah sebelum menyusun program adiwiyata.<sup>151</sup>

Tim tidak hanya bertugas melaksanakan program, tetapi juga menyusun rencana kegiatan taktis yang mendukung pencapaian tujuan strategis. Kegiatan ini mencakup pembentukan kader lingkungan seperti kader kebersihan, kader konservasi air, kader energi, hingga kader jurnalistik. Sistem

---

<sup>150</sup> Happy Fitria and Samsia Samsia, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3541>.

<sup>151</sup> Yoyok Dwi Arian Zuhdi and Mulyoto Mulyoto, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4988>.

ini memperkuat partisipasi aktif siswa dan memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Aula Dina yang menyatakan bahwa keberhasilan program adiwiyata atas dasar memberdayakan seluruh potensi sekolah dan meningkatkan mutu program Adiwiyata melalui keterlibatan aktif semua pihak.<sup>152</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa pembentukan tim khusus atau kader adiwiyata yang melibatkan guru dan siswa dapat memperkuat kolaborasi dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, strategi selanjutnya dapat diimplementasikan dengan persiapan yang matang.

Dari temuan yang telah diuraikan, didapatkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam pelaksanaan perumusan strategi kepala madrasah adalah nilai musyawarah. Pada proses identifikasi potensi dan pemetaan awal, kepala madrasah melibatkan tim dalam diskusi dan observasi bersama. Hal ini mencerminkan nilai musyawarah, yaitu pengambilan keputusan secara bersama-sama sebagaimana dicontohkan dalam Al-qur'an Surah Asy-Syura ayat 38 :

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka...”*

Ini menunjukkan pentingnya partisipasi kolektif dalam proses perumusan strategi.

Kemudian, nilai amanah dan tanggung jawab juga relevan dengan temuan ini karena dalam penyusunan tujuan strategis yang relevan, kepala

---

<sup>152</sup> Aula Putri Dina, “Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Adiwiyata Di MIN 2 Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

madrasah berkomitmen untuk tidak menjadikan Adiwiyata sebagai formalitas semata, tetapi benar-benar ditujukan untuk membentuk budaya dan karakter peduli lingkungan. Sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 72 tentang pentingnya memikul amanah yang besar, termasuk tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

Dalam program lingkungan atau program adiwiyata terdapat adanya tim kader adiwiyata. Pembentukan tim kader Adiwiyata mencerminkan nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kerja sama dalam kebaikan (ta'awun 'ala al-birr). Keterlibatan siswa dan guru dalam berbagai kader menunjukkan pentingnya kerja sama lintas peran dan generasi, sebagaimana ajaran Islam dalam Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 2 :

*"...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..."*.

Kepala madrasah yang memimpin dan mengarahkan proses perumusan strategi ini juga memperlihatkan nilai qiyadah, yaitu kepemimpinan yang visioner, adil, dan memberi teladan. Kepemimpinan seperti ini sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana sabda Nabi SAW: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari penjelasan-penjelasan diatas, secara konkret dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5. 1**Desain Perumusan Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata

## **B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata**

Kegiatan Adiwiyata dilaksanakan secara rutin, khususnya setiap hari Senin di minggu kedua setiap bulannya, menunjukkan adanya keberlanjutan dan konsistensi dalam implementasi. Kegiatan yang dijalankan melalui kaderisasi juga menunjukkan bahwa program ini telah membentuk sistem pembelajaran lingkungan yang terarah dan efektif. Hal ini membuktikan bahwa program tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga membangun kesadaran dari bawah melalui partisipasi aktif siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa keseluruhan proses yang meliputi Perumusan, implementasi dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dilakukan secara partisipatif.<sup>153</sup> Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sidik et al., yang menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dirumuskan dengan pendekatan partisipatif dan integratif akan berdampak besar pada pembentukan karakter peduli lingkungan serta memperkuat posisi institusi sebagai lembaga pendidikan berbasis ekologi.<sup>154</sup> Sehingga kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan secara rutin dan partisipatif mencerminkan keberlanjutan serta efektivitas program dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan membangun citra madrasah di mata masyarakat.

---

<sup>153</sup> Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah, "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.

<sup>154</sup> Sidik, Annur, and Handayani, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan."

Aspek penting dari implementasi strategi ini adalah pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Madrasah mendorong siswa untuk memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai guna, seperti yang telah dilakukan yaitu sampah dijadikan kompos, teh yang diolah dari daun pucuk merah. Seperti yang hasil penelitian yang didapatkan oleh Diar Khailala bahwa di MIN 01 Semarang pengoptimalan pada inovasi tanaman melalui produktifitas jahe dan lidah buaya.<sup>155</sup> Strategi ini berhasil membangun citra madrasah sebagai institusi yang inovatif dan edukatif.

Program adiwiyata ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan rutin.<sup>156</sup> Sejalan dengan temuan pada program adiwiyata di MTsN 2 Kota Malang telah diintegrasikan ke dalam kurikulum secara formal. Setiap guru diwajibkan menyisipkan minimal satu Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan lingkungan ke dalam RPP. Mata pelajaran seperti IPA, Matematika, hingga Seni Budaya memuat praktik langsung yang dikaitkan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa Adiwiyata tidak hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler, tetapi telah menyatu dengan sistem pembelajaran di kelas.

Tidak hanya kegiatan dengan pihak internal, program adiwiyata bekerja melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti SMK 6 Kota Malang, Bank Sampah El Tari, komunitas lingkungan, dan dinas terkait

---

<sup>155</sup> Diar Khilala, "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 01 SEMARANG DAN MIN 05 SUKOHARJO" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2021).

<sup>156</sup> Ahdiana Ella Nihayatul Khusna, Fita Mustafida, and Zuhkhriyan Zakaria, "Implementasi Program Madrasah Adiwiyata Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di MI Raden Bagus Talok," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2022.

bahkan bersama orangtua/wali murid. Kolaborasi ini memberikan nilai tambah bagi program Adiwiyata, baik dalam bentuk pelatihan, bantuan sarana, maupun kesempatan mengikuti program dan lomba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Eka Mahmud yang menyatakan bahwa kepala madrasah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dan melibatkan orang tua untuk memperkuat pelaksanaan program Adiwiyata sehingga meningkatkan citra madrasah secara signifikan.<sup>157</sup>

Kolaborasi ini memperkuat pencitraan karena madrasah tampil sebagai lembaga yang terbuka, inklusif, dan mampu membangun jaringan sosial yang luas, sebagaimana disarankan dalam dimensi hubungan stakeholder dalam pembentukan citra menurut Jefkins yaitu hubungan stakeholder dalam pembentukan citra perusahaan dapat diwujudkan melalui komunikasi strategis dan terencana yang saling menguntungkan.<sup>158</sup> Maka, hubungan stakeholder yang baik penting dalam membentuk citra lembaga. Kolaborasi tersebut memperluas jaringan sosial madrasah dan memperkuat posisi madrasah di mata publik.

Untuk lebih memperkuat citra madrasah di mata public, media sosial juga dijadikan sebagai alat strategis dalam membentuk opini publik terhadap citra madrasah. Strategi ini sejalan dengan pandangan Frank Jefkins bahwa persepsi publik sangat dipengaruhi oleh pesan yang dikomunikasikan secara

---

<sup>157</sup> Muchammad Eka Mahmud, "Strategic Approaches for Achieving Adiwiyata School Status: Insights into the Principal's Role," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.5571>.

<sup>158</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*.

berkelanjutan.<sup>159</sup> Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Faishal Danial yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh lembaga sekolah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai prestasi dan berbagai kegiatan sekolah dapat membentuk respon positif dari masyarakat, yang menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil membangun citra positif di mata publik.<sup>160</sup>

Madrasah membangun citra positif institusi melalui program-program berkualitas, termasuk Adiwiyata, yang dipublikasikan secara konsisten di berbagai media sosial untuk memperkuat persepsi publik terhadap madrasah.<sup>161</sup> Dengan mengunggah kegiatan lingkungan di Instagram, YouTube, maupun platform digital lainnya mampu memperluas jangkauan informasi dan menunjukkan kepada publik bahwa madrasah ini aktif, modern, dan responsif terhadap isu-isu global. Terkhusus orang tua murid dapat mendapatkan informasi mengenai apa yang dilakukan murid di sekolah sebagai peningkatan mutu sekolah dan sebagai tanggung jawab akan kepercayaan wali murid kepada sekolah melalui penggunaan media sosial.<sup>162</sup>

Untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif, kepala madrasah melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus manajemen strategis, karena berfungsi

---

<sup>159</sup> Frank Jefkins.

<sup>160</sup> Muhammad Faishal Danial, "PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI MTs SYAMSUL HUDA," *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.57210/qlm.v1i1.18>.

<sup>161</sup> M E Mahmud, J M Torres, and F Fadlilah, "Building a Madrasah Positive Image: How Are the Strategies?," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 06, no. 02 (2024): 225–33, <https://doi.org/10.21093/sajie.v6i2.8565>.

<sup>162</sup> Dona Nur Fitriyanti, "Manajemen Media Sosial Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.676>.

sebagai alat ukur sekaligus refleksi atas keberhasilan implementasi program.<sup>163</sup> Melalui forum rapat dinas dan diskusi terbuka, kepala madrasah mengevaluasi partisipasi warga sekolah, kebersihan lingkungan, hingga pencapaian dalam lomba Adiwiyata. Proses ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan, tetapi juga adaptif terhadap dinamika kebutuhan dan tantangan, sesuai dengan kerangka evaluasi dalam manajemen strategis Wheelen-Hunger.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi kepala madrasah dalam program Adiwiyata telah berhasil meningkatkan citra MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai madrasah yang aktif, peduli lingkungan, inovatif, dan kolaboratif. Strategi ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang sistematis, integratif, dan melibatkan semua unsur pendidikan secara menyeluruh, dari siswa hingga masyarakat. Implementasi ini tidak hanya membentuk lingkungan belajar yang sehat, tetapi juga mengukuhkan identitas madrasah sebagai pelopor pendidikan berwawasan lingkungan.

Dari temuan yang telah diuraikan, didapatkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam implementasi strategi kepala madrasah adalah ketika pelaksanaan kegiatan rutin Adiwiyata setiap bulan menunjukkan upaya nyata dalam menjaga dan merawat lingkungan sebagai amanah dari Allah. Islam menekankan pentingnya menjaga bumi dari kerusakan sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56:

---

<sup>163</sup> Reska Agusnawati et al., "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Organisasi," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2 (2024).

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya.”*

Praktik mengubah sampah menjadi produk bernilai guna mengandung nilai ihsan (melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya) dan ijtihad (berinovasi dan berpikir kreatif). Islam sangat menghargai kreativitas dan upaya mengubah sesuatu yang kurang bernilai menjadi sesuatu yang bermanfaat, sebagaimana hadis Nabi SAW: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”* (HR. Ahmad).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kurikulum, madrasah menerapkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna. Ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah, yakni pendidikan yang membentuk karakter dan akhlak mulia, tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membangun kesadaran terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan.

Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas, instansi pemerintah, dan orang tua mencerminkan nilai ukhuwah (persaudaraan) dan ta’awun ‘ala al-birr (saling tolong-menolong dalam kebaikan).

QS. Al-Ma’idah: 2: *“...Tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa...”*.

Menunjukkan pentingnya membangun sinergi untuk tujuan kebaikan bersama. Kebaikan ini dapat disebarluaskan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi program Adiwiyata sebagai wujud dari dakwah bil hal (dakwah dengan tindakan nyata) dan syiar Islam yang bijak dan modern. Hal ini mencerminkan semangat menyebarkan kebaikan dan inspirasi

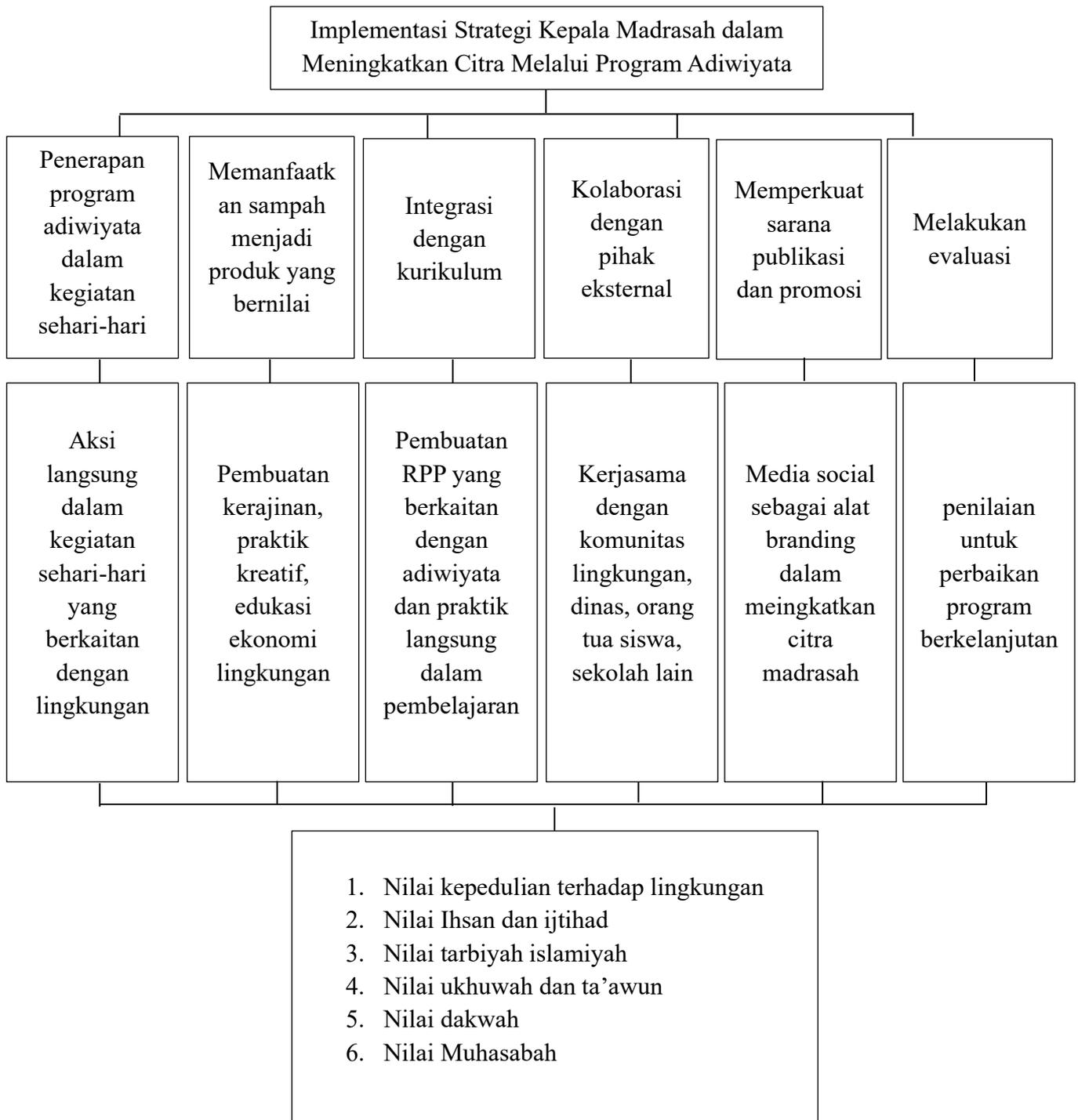
melalui media yang relevan dengan zaman, sesuai dengan prinsip Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin.

Evaluasi berkala yang dilakukan madrasah menunjukkan penerapan nilai muhasabah, yaitu introspeksi diri yang diajarkan dalam Islam.

Dalam Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”*

Evaluasi dalam konteks ini adalah bentuk kesadaran untuk terus memperbaiki diri dan program.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, secara konkret dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5. 2 Desain Implementasi Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata**

### **C. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata**

Strategi yang diimplementasikan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra madrasah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala bahwa strategi kepala madrasah dalam mengelola program Adiwiyata yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan kesadaran lingkungan, yang secara tidak langsung juga dapat memperbaiki citra madrasah.<sup>164</sup> Didukung juga oleh penelitian Muhammad Kholif Suhadha yang menyatakan manajemen program Adiwiyata dapat menjadi faktor pembentuk brand image (citra) lembaga pendidikan, melalui pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.<sup>165</sup> Maka, program Adiwiyata yang dikelola dengan strategi yang baik oleh kepala madrasah dan didukung manajemen yang efektif dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan.

Program Adiwiyata memberikan dampak positif terhadap citra madrasah melalui empat indikator utama, yakni identitas fisik, identitas non-fisik, kualitas hasil, serta aktivitas pola hubungan. Lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan tertata rapi menciptakan kesan visual yang positif dan memperkuat citra sebagai lembaga yang peduli lingkungan. Nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diinternalisasikan kepada siswa turut membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Keberhasilan ini tercermin pula dalam perilaku disiplin dan kebiasaan bersih siswa, baik di

---

<sup>164</sup> Khilala Diar, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang Dan MIN 05 Sukoharjo" (UIN Walisongo Semarang, 2021).

<sup>165</sup> Muhamad Kholif Suhadha, "Analisis Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Brand Image Jasa Pendidikan Di MTS N 1 Sleman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, n.d.).

sekolah maupun di rumah. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan serta komunikasi yang terbuka menunjukkan pola hubungan yang sinergis, sehingga semakin memperkokoh citra madrasah sebagai institusi yang inklusif, responsif, dan berbudaya lingkungan.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 2 Kota Malang. Data penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah pendaftar yang signifikan. Input siswa yang semakin beragam dan berkualitas, khususnya dari wilayah kota bahkan dari luar kota yang menjadi indikator keberhasilan peningkatan citra madrasah. Keberhasilan ini turut meningkatkan daya saing sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat.

Fakta ini mencerminkan adanya persepsi positif dari masyarakat terhadap citra lembaga. Citra terbentuk melalui tindakan nyata dan konsistensi dalam penyampaian pesan.<sup>166</sup> Keterlibatan langsung kepala madrasah dan guru dalam memberikan teladan memperkuat motivasi siswa untuk menjaga lingkungan, sehingga program Adiwiyata menjadi simbol kuat pencitraan positif madrasah di mata peserta didik dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, program Adiwiyata bukan hanya menjadi alat internal untuk membangun budaya positif, tetapi juga media eksternal untuk menciptakan reputasi.

---

<sup>166</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*.

Penghargaan Adiwiyata tingkat kota yang diraih merupakan upaya menuju tingkat provinsi dan nasional yang dapat memperkuat citra madrasah.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kepedulian atau kesadaran dan karakter lingkungan di kalangan siswa. Pelaksanaan program Adiwiyata berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan lingkungan sekolah.<sup>167</sup> Mereka tidak hanya menjadi peserta didik, tetapi juga aktor utama dalam program lingkungan, yang menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah turut membentuk kualitas output madrasah.

Strategi kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan program Adiwiyata, yang berdampak pada peningkatan mutu madrasah dan karakter siswa.<sup>168</sup> Dengan demikian, melalui program Adiwiyata telah terbentuk citra ganda yaitu sebagai lembaga unggulan dalam pendidikan dan sebagai pelopor madrasah berbudaya lingkungan.

Strategi penataan lingkungan yang diusung oleh kepala madrasah juga berdampak langsung pada terciptanya suasana madrasah yang nyaman, bersih, dan sehat. Lingkungan fisik yang tertata rapi menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dampak positif ini sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger yang menyatakan bahwa strategi yang baik akan menghasilkan perubahan

---

<sup>167</sup> Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang," 2017.

<sup>168</sup> Khilala, "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di Min 01 Semarang dan Min 05 Sukoharjo."

nyata yang mendukung tujuan lembaga.<sup>169</sup> Jadi, Program Adiwiyata tidak hanya memenuhi aspek administratif program, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif secara fisik maupun psikologis.

Lebih lanjut, lingkungan yang sehat dan nyaman turut memperkuat citra madrasah di mata masyarakat. Dalam perspektif Frank Jefkins, citra dibangun dari kesan, hasil, dan citra diri yang diproyeksikan.<sup>170</sup> MTs Negeri 2 Kota Malang berhasil memproyeksikan citra sebagai madrasah yang peduli lingkungan dan berkomitmen terhadap pendidikan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan daya tarik bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan program Adiwiyata telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan citra. Program ini tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bersih, asri, religius, dan inspiratif. Kolaborasi, keteladanan, dan inovasi menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan program, sehingga madrasah semakin dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas.

Dari temuan mengenai dampak strategi kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut membawa dampak yang tidak hanya praktis tetapi juga spiritual, mencerminkan nilai-nilai Islam. Peningkatan citra madrasah sebagai institusi yang peduli lingkungan mencerminkan nilai izzah, yaitu kehormatan dan harga diri atau martabat yang Allah berikan kepada kaum beriman. Dengan citra positif ini, madrasah menunjukkan bahwa

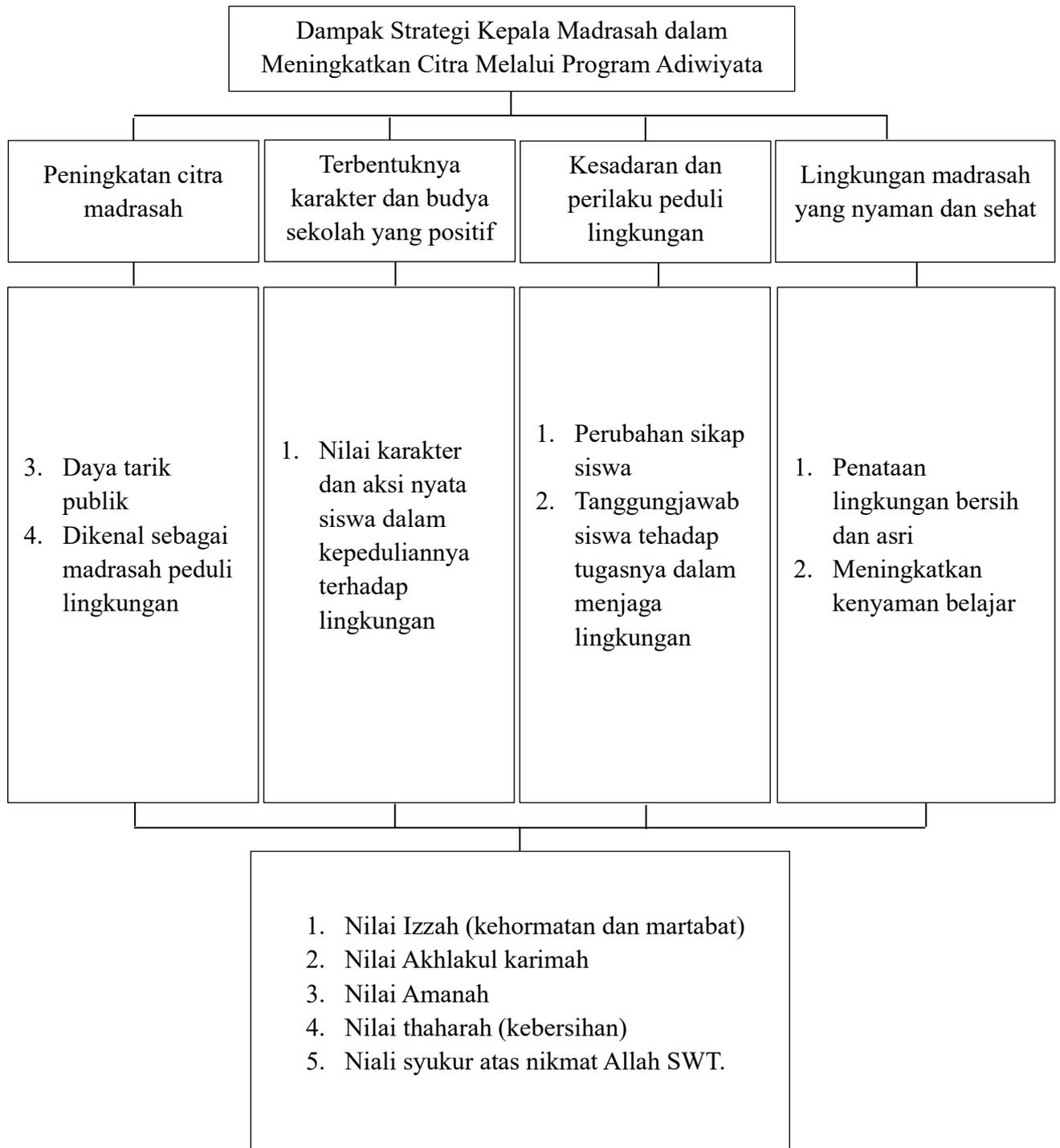
---

<sup>169</sup> Hunger and Wheelen, *Manajemen Strategis*.

<sup>170</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*.

institusi Islam mampu tampil unggul, inovatif, dan bermartabat di tengah masyarakat. Hal ini ditandai juga dengan terbentuknya karakter dan budaya sekolah positif yang merupakan cerminan dari proses tazkiyah al-nafs (pencucian jiwa) dan pembinaan akhlak karimah (akhlak mulia) dalam pendidikan Islam.

Peningkatan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan menunjukkan bahwa siswa memahami tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, Allah menyebut manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan baik. Lingkungan madrasah yang nyaman dan sehat mencerminkan perhatian terhadap thaharah (kebersihan), yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Nabi SAW bersabda: *"Kebersihan adalah sebagian dari iman."* (HR. Muslim). Keasrian dan kenyamanan lingkungan madrasah mencerminkan semangat Islam dalam mewujudkan ruang yang bersih, rapi, dan memberi ketenangan lahir batin. Secara keseluruhan, penjelasan diatas dapat dilihat secara konkret pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5. 3 Desain Dampak Strategi kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang, sebagai berikut:

1. Perumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang dilakukan dengan langkah sistematis yang berlandaskan pada identifikasi potensi dan pemetaan permasalahan awal, penyusunan tujuan strategis yang relevan dan kontekstual, integrasi strategi dengan visi misi madrasah, pembentukan tim dan rencana taktis program dalam upaya peningkatan citra madrasah.
2. Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan nyata berbasis lingkungan hidup, baik di dalam maupun di luar kelas. Implementasi tersebut meliputi penerapan kebijakan berwawasan lingkungan, integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum, pengelolaan sarana ramah lingkungan, serta penguatan kegiatan partisipatif seperti *green house*, *eco enzyme*, biopori, Jumat Bersih, pembentukan kader Adiwiyata dan publikasi kegiatan.

Implementasi ini didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif, inovatif, dan kolaboratif. Dalam pelaksanaan strategi ini, terdapat evaluasi yang terus dilakukan.

3. Dampak dari strategi kepala madrasah terbukti pada peningkatan citra melalui program adiwiyata di MTs negeri 2 kota malang ditandai dengan lonjakan jumlah pendaftar setiap tahun, meningkatnya kepercayaan publik, serta tercapainya penghargaan Adiwiyata tingkat kota dan akan terus melanjutkan perjuangan ke tingkat provinsi dan seterusnya. Selain itu, strategi ini juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan, terciptanya lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman turut memperkuat citra madrasah di mata masyarakat serta menjadikan MTs Negeri 2 Kota Malang sebagai rujukan dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Sehingga memperkuat citra positif yang dimiliki oleh madrasah.

## **B. Saran**

1. Bagi Lembaga

MTs Negeri 2 Kota Malang diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi program Adiwiyata sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Lembaga perlu memperkuat kolaborasi dengan instansi eksternal dan memperluas publikasi prestasi di bidang lingkungan agar citra positif madrasah semakin dikenal luas di tingkat nasional bahkan internasional.

## 2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi berbasis Adiwiyata, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan visioner agar dapat menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju budaya lingkungan yang lebih kuat.

## 3. Bagi Guru

Guru diharapkan aktif mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Selain itu, guru perlu menjadi teladan dalam penerapan perilaku ramah lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Adiwiyata secara kreatif dan berkelanjutan.

## 4. Bagi Peserta didik

Peserta didik perlu meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan gaya hidup berwawasan lingkungan dalam komunitas sekitarnya, sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan melalui program Adiwiyata.

## 5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan kajian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang

berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra lembaga berbasis program Adiwiyata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari kalangan akademisi dan praktisi untuk terus memperluas ruang lingkup studi yang mengaitkan aspek lingkungan dengan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain disarankan untuk melanjutkan atau memperdalam penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik secara geografis maupun konteks kelembagaan, serta mempertimbangkan pendekatan dan metode yang lebih beragam. Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan model atau strategi kepemimpinan yang inovatif dalam membangun citra lembaga melalui program-program berbasis lingkungan dan keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawati, Reska, Nurfadillah, Naldi Wiradana, and Ahmad Mukhtamar. "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Organisasi." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2 (2024).
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Nusantara, 2020.
- Alpino Susanto et. al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Klaten: Kaleisha, 2020.
- Amin, Surahman, and Ferry Muhammadsyah Siregar. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Hermeneutika*. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 1, 2015.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori Dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara, 2001.
- Anugrah, Intan Widya, and Tintin Suhaeni. "Pengaruh Kepemimpinan Stratejik Terhadap Strategi Bersaing UKM Café Dan Restoran." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.947>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Yogyakarta: Diva*, 2012.
- Barus, Carolina Sri Athena, Syatria Adymas Pranajaya, Bertaria Sohnata Hutaauruk, Sisca Septiani, Nurlina Nurlina, Sri Jumini Donald Loffie Muntu, Asep Asep, Irvan Irvan, and Dewilna Hilmi. *Karakteristik Peserta Didik Abad 21*. 1st ed. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Berlianto, Abdul Fitri. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI ." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Qualitative Research in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006).
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Airlangga University Press, 2011.
- Danial, Muhammad Faishal. "PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI MTs SYAMSUL HUDA." *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.57210/qlm.v1i1.18>.
- Dian Jani Prasinta, Jarkawi dan Emanuel B. S. Kase. *Strategi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023.

- Dina, Aula Putri. "Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Adiwiyata Di MIN 2 Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Faiqoh. "Education Marketing Strategies In Improving The Image Of Education Institutions." *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Fereday, Jennifer, and Eimear Muir-Cochrane. "Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach of Inductive and Deductive Coding and Theme Development." *International Journal of Qualitative Methods* 5, no. 1 (2006). <https://doi.org/10.1177/160940690600500107>.
- Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, and Indah Noviyanti. "Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816>.
- Fitria, Happy, and Samsia Samsia. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3541>.
- Frank Jefkins. *Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Gulo, W. *Metodology Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002.
- Hadi, Muhammad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Intelektualita* 5 (2019): 17–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.
- Hasanah, Nur. "Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perguruan Tinggi (STudi Deskriptif Pada Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya)." Universitas Lampung, 2023.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: renika Cipta, 2014.
- Holloway, I., and L. Todres. "The Status of Method: Flexibility, Consistency and Coherence. Qualitative Research, 3(3), 345-357. [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1468794103033004](http://Dx.Doi.Org/10.1177/1468794103033004)." *Qualitative Research* 3, no. 3 (2003).
- Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. Cet.16. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Husein Umar. *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, Dan Wheelen-Hunger*. Jakarta,

*Gramedia Pustaka Utama*, 2002.

- Indahingwati A. “Kepuasan Konsumen Dan Citra Institusi Kepolisian Pada Kualitas Layanan SIM Corner Di Indonesia.” *CV Jakad Publishing, Surabaya*, 2019.
- Indriani, Fera, Farah Diba, Dudun Ubaedullah, and Arizqi Ihsan Pratama. “STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13656>.
- Indrioko, Erwin. “MEMBANGUN CITRA PUBLIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *UNIVERSUM* 9, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.30762/universum.v9i2.92>.
- Juhji, dkk. *Manajemen Humas Sekolah*. Cet. 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Karakas, Klára Morvay. “Importance and Impact of Guest Satisfaction.” *Applied Studies in Agribusiness and Commerce* 8, no. 4 (2014): 31–37.
- Karwanto, and Yogi Pratyahara Nugraha I Gede. “Pencitraan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru Di Smpn 45 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2018).
- Khilala Diar. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang Dan MIN 05 Sukoharjo.” UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Khilala, Diar. “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 01 SEMARANG DAN MIN 05 SUKOHARJO.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2021.
- Kholif Suhadha, Muhamad. “Analisis Manajemen Program Adiwiyata Sebagai Brand Image Jasa Pendidikan Di MTS N 1 Sleman Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, n.d.
- Khusna, Ahdiana Ella Nihayatul, Fita Mustafida, and Zuhkhriyan Zakaria. “Implementasi Program Madrasah Adiwiyata Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di MI Raden Bagus Talok.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2022.
- Kurniawan, Bodi. “Pengelolaan Humas Dalam Membangun Citra Kampus (Studi Kasus Di Institusi Agama Islam Yasni Muara Bungo).” Universitas Negeri Jakarta, 2023.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Munandar, Jono. *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan*

*Organisasi*. Bogor: IPB Press, 2014.

Mahendrartha, Azizul, Tobari Tobari, and Rommel Valencia Tabula. "Adiwiyata-Based School Management in Indonesia." *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.4>.

Mahmud, M E, J M Torres, and F Fadlilah. "Building a Madrasah Positive Image: How Are the Strategies?" *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 06, no. 02 (2024): 225–33. <https://doi.org/10.21093/sajie.v6i2.8565>.

Mahmud, Muchammad Eka. "Strategic Approaches for Achieving Adiwiyata School Status: Insights into the Principal's Role." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.5571>.

Manurung, Junita, and Harlyn L Siagian. "Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan." *Inovatif* 7, no. September (2021): 1–23.

Marno. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.

———. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG," 2017.

Mudrajad Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, n.d.

Mukhafadlo, Nafisatul, and Nunuk Hariyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2022).

Ngalim, Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Rosdakarya, 1998.

Novan Ardy Wiyani. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing." *Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2021).

Nur Fitriyanti, Dona. "Manajemen Media Sosial Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.676>.

"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah," n.d.

Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah. "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG.” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.

- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rosady, Ruslan. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sanjaya, Wina, and Wina Sanjaya. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya.” *1. MODEL PEMBELAJARAN. BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan / Wina Sanjaya*, 2008.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sesra Budio. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019).
- Shurur Miftahush. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.” Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Sianturi, Rusmida, Bukman Lian, and Artanti Puspitasari. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020).
- Sidik, Ikhwan, Saipul Annur, and Tutut Handayani. “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Studia Manageria*, 2021. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Vol. 7, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Suryana, Asep. *Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwatno. *Pengantar Public Relations Kontemporer*. Pertama. Vol. 1, 2018.
- Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto. *Public Relations*. Jogjakarta: Andi, 2016.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. “Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.” Jakarta: Kementerian Lingkungan hidup dan

Kemendikbud, 2011.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wang, Chunyang, Qianqian He, and Jian Xu. "Exploring the Role of Quality and Inclusive Education in Meeting Sustainable Development Goals." *Economic Change and Restructuring* 57, no. 3 (June 13, 2024): 102. <https://doi.org/10.1007/s10644-024-09690-1>.

Wheelen, L Thomas, and J David Hunger. *Strategic Management and Business Policy Toward Global Sustainability. Journal of Mathematical Sciences (United States)*. Vol. 216, 2012.

Widah, Minnah el. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Widiyaningrum, Priyantini, Lisdiana Lisdiana, and Eling Purwantoyo. "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata." *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2016).

Wijaya, Mirza Mahbub. "Islamic Education Model in Madrasah in The." *Ar Raniry*, 2021.

Wiyani, N.A. "Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>.

Yuslih, Dinarista Fatiha, Trisno Martono, and Jonet Ariyanto Nugroho. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri 1 Jatisrono." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2021.

Zuhdi, Yoyok Dwi Arian, and Mulyoto Mulyoto. "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4988>.

Zuriani Ritonga. *Buku Ajar Manajemen Strategi*. Sleman: Deepublikasi, 2020.

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-648/Ps/TL.00/2/2025

19 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ulfaturrahmah. M  
NIM : 230106210042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : rUnAKX

**Gambar 1 Surat Permohonan Izin Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**  
 Jalan Raya Cemorokandang No. 77 Kota Malang 65138  
 Telepon (0341) 711500 Faksimile (0341) 726766  
 Website : [www.mtsn2kotamalang.sch.id](http://www.mtsn2kotamalang.sch.id) Email : mtsnmalang2adm@gmail.com

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 936 /Mts.13.25.2/PP.00.5 /05/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOKHAMAD AMIN TOHARI, S. Ag., M.Pd.I**  
 NIP : 197610252005011006  
 Pangkat/ Gol : Penata TK. I (III/d)  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ULFATURRAHMAH. M  
 NIM : 230106210042  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Waktu : Februari s.d. Maret  
 Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Kota Malang

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Kota Malang Jl. Raya Cemorokandang No.77 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2025

Kepala Madrasah,



**MOKHAMAD AMIN TOHARI, S. Ag., M.Pd.I**  
 NIP. 197610252005011006



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
 Token : 00Pog2Pi

**Gambar 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah**

**A. Perumusan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata Di MTsN 2 Kota Malang.**

1. Bagaimana proses yang dilakukan dalam mengidentifikasi potensi madrasah terkait citra dan lingkungan sebelum merumuskan strategi Program Adiwiyata?
2. Apa yang bapak temukan terkait tantangan yang dihadapi ? Dan bagaimana solusinya?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dalam merumuskan strategi Program Adiwiyata sebagai sarana peningkatan citra madrasah?
4. Citra madrasah yang bagaimana yang diharapkan oleh MTsN 2 Kota Malang ini?

**B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata Di MTsN 2 Kota Malang.**

1. Bagaimana Bapak Kepala Madrasah mengimplementasikan strategi peningkatan citra madrasah melalui Program Adiwiyata? Apa saja langkah konkret yang dilakukan dalam menerapkan strategi tersebut?
2. Bagaimana keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program ini?
3. Bagaimana startegi yang dilakukan dalam mempromosikan program Adiwiyata sebagai keunggulan madrasah?
4. Apa yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program Adiwiyata?

**C. Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Melalui Program Adiwiyata Di MTsN 2 Kota Malang.**

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam Program Adiwiyata berdampak terhadap peningkatan citra mts Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Program Adiwiyata berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan budaya positif di lingkungan madrasah?
3. Apakah ada perubahan perilaku dan kesadaran siswa terhadap lingkungan setelah pelaksanaan Program Adiwiyata?

4. Bagaimana lingkungan madrasah berubah sejak diterapkannya Program Adiwiyata, dan bagaimana dampaknya terhadap kenyamanan belajar?
5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata memengaruhi rasa tanggung jawab mereka terhadap madrasah?
6. Bagaimana pandangan Anda terhadap lingkungan fisik madrasah, seperti taman, kebersihan, penataan lingkungan?
7. Sebagai orang tua, Apakah anda merasa nilai-nilai peduli lingkungan yang ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari budaya madrasah ini sudah membentuk karakter putra/putri anda yang berwawasan lingkungan?
8. Bagaimana Anda menilai keberhasilan program Adiwiyata dalam membentuk siswa yang disiplin, bersih, dan bertanggung jawab?
9. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program-program lingkungan yang diadakan oleh madrasah?
10. Apakah madrasah menjalin komunikasi yang terbuka dan aktif dengan orang tua dalam mendukung program Adiwiyata?
11. Menurut Anda, apakah madrasah ini dikenal sebagai lembaga yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan?
12. Apakah Anda melihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa di lingkungan sekitar?
13. Apakah pihak madrasah pernah melibatkan masyarakat dalam kegiatan lingkungan atau sosialisasi program Adiwiyata?
14. Bagaimana hubungan antara madrasah dan masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau?

**Gambar 3 Instrumen Wawancara Penelitian**

**DOKUMENTASI**

**Gambar 4 Observasi Lingkungan Madrasah**



**Gambar 5 Pemanfaatan Lahan**



**Gambar 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Gambar 7 Wawancara Dengan Waka Humas**



**Gambar 8 Wawancara Dengan Guru**



**Gambar 9 Wawancara Dengan Guru sekaligus Ketua Penanggung Jawab Program Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang**



**Gambar 10 Wawancara Dengan Guru Sekaligus Sekretaris Program Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang**



**Gambar 11 Wawancara Dengan Siswa**



**Gambar 12 Piagam Penghargaan Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang**



**Gambar 13 Kegiatan Mengolah Sampah Plastik**



**Gambar 14 Pemanfaatan Botol Bekas Menjadi Media Tanam**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang  
Mata Pelajaran : IPA  
Kelas / Semester : IX / 5  
Materi Pokok : 3.5. Rangkaian Listrik  
Alokasi Waktu : 15 JP (6 pertemuan)

**1. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran dengan metode diskusi, penugasan, presentasi, dan percobaan, peserta didik dapat menjelaskan tentang arus listrik, hukum Ohm, hukum Kirchoff, Rangkaian Listrik seri dan parallel, energy dan daya, sumber energy, dan cara penghematan energy.

**2. Langkah langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pendahuluan**

- Berdoa dengan dipimpin salah satu peserta didik
- Menyiapkan kelas dengan melakukan presensi dan menanyakan kabar peserta didik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini
- Membuat Apersepsi mengenai semangat menuntut ilmu, kejujuran, tanggung jawab, dsb

**Inti**

**Pertemuan 1**

- Pengamatan terhadap alat listrik dan nyala lampu pada rangkaian listrik di sekolah

**Pertemuan 2**

- Melakukan percobaan , rangkaian listrik terbuka dan tertutup, rangkaian seri dan parallel
- Mengerjakan soal soal yang berkaitan dengan Hukum Ohm

**Pertemuan 3**

- Mengidentifikasi sumber sumber energi listrik dan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pemakaian energy listrik
- Mengidentifikasi cara cara penghematan energy listrik

**Pertemuan 4**

- Mengidentifikasi sumber sumber energy listrik alternative yang ramah lingkungan

**Pertemuan 5**

- Menyajikan hasil perbandingan arus listrik pada rangkaian seri dan parallel melalui penerapan soal soal
- Mempresentasikan hasil tulisan tentang cara cara penghematan energy listrik

**Pertemuan 6**

- Penilaian Harian KD Listrik Dinamis

**Refleksi dan Konfirmasi**

- Merefleksi kegiatan pembelajaran dengan member beberapa pertanyaan pada peserta didik
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Meminta dan selalu menekankan pada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, tanggung jawab, jujur, dsb
- Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama

**3. Penilaian**

- Penilaian Sikap : pengamatan perilaku, sikap spiritual dan social secara langsung selama proses pembelajaran (berdoa, kerja sama, jujur, tanggung jawab, dsb).
- Penilaian pengetahuan : melalui pemberian soal soal dan menilai sesuai dengan instrumen dan rubrik penilaian
- Penilaian Keterampilan : melalui unjuk kerja langsung dan menilai sesuai dengan instrumen dan rubrik penilaian

Mengetahui,  
Kepala MTsN 2 Kota Malang



Makhmad Amin Tohari, S.Ag., M.PdI  
NIP. 197610272005011006

Malang, 17 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran



Erna Dwi KAeksi, S.Pd.  
NIP. 197210101999032004

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

9E

Nama Kel: 1. Anindia 2. Annisa N 3. Arzelina 4. Azyifa K 5.

MATERI : Listrik Dinamis  
 JUDUL : Hemat Energi Listrik  
 ISU LINGKUNGAN : Konservasi Energi  
 KELAS/SEMESTER : 9/ Ganjil

*Azyifa K*  
 13/11 '23

100

## Materi Diskusi :

Di rumah Ahmad, biasa membunyikan Sound sehari bisa 12 jam, dengan daya Sound sebesar 500 watt. Belum lagi lampu lampu dirumahnya yang tidak ada yang peduli mematkannya jika tidak digunakan. Lampu di tiga kamar masing masing 20 watt menyala sampai 15 jam perhari. Lampu teras 25 watt menyala sehari semalam, tidak dipadamkan. Belum lagi kipas angin di setiap kamar, di ruang tamu, dan ruang keluarga, masing masing 150 watt menyala sampai 20 jam perhari. Seharusnya Ahmad bisa menghemat pengeluaran untuk membayar rekening listrik.

## Permasalahan :

1. Apakah sikap Ahmad tersebut termasuk dalam pemborosan Energi ?
2. Apa dampak negative yang dapat ditimbulkan dari perilaku boros Energi ?
3. Apa saja yang yang dapat dilakukan Ahmad untuk menghemat Energi ?
4. Berapa tagihan rekening Ahmad selama satu bulan (30 hari), jika harga per Kwh adalah Rp. 1.500,-
5. Desain ulang (penghematan) penggunaan listrik di rumah Ahmad, agar hemat biaya !
6. Tentukan selisih biaya rekening listrik sebelum dan sesudah di desain ulang penggunaannya!
7. Apa yang dimaksud dengan Konservasi Energi ?

## Hasil Diskusi :

1. Sikap Ahmad termasuk dalam pemborosan energi. seharusnya semua dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. misal sound, lampu, kipas angin, dinyalakan sesuai dg kebutuhannya saja.
2. Dampak negatif dari perilaku boros energi :
  - Pembengkakan biaya
  - Alat listrik mudah rusak
  - Peningkatan radiasi
  - Menipisnya lapisan ozon
3. Yang dapat dilakukan Ahmad untuk menghemat energi :
  - Sound dibunyikan di jam-jam tertentu saja, misalkan 1-2 jam perhari
  - Mematikan lampu jika tidak dimanfaatkan.
  - Kipas angin jika tidak digunakan.
4. Rekening listrik :
 

$W_1 = 500 \text{ W} \times 12 \text{ jam} = 6.000 \text{ Wj}$	$\begin{aligned} \text{Dlm 30 hari} &= 22.500 \text{ Wj} \times 30 \text{ hr} \\ &= 675.000 \text{ Wj} = 675 \text{ kWh} \end{aligned}$
$W_2 = 3 \times 20 \text{ W} \times 15 \text{ jam} = 900 \text{ Wj}$	
$W_3 = 25 \text{ W} \times 24 \text{ jam} = 600 \text{ Wj}$	
$W_4 = 5 \times 150 \text{ W} \times 20 \text{ jam} = 15.000 \text{ Wj}$	
$\frac{22.500 \text{ Wj per hari}}{+}$	

Rekening =  $675 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.500$   
 = Rp. 1.012.500
5. Desain ulang penggunaan alat listrik :
 

$W_1 = 500 \text{ W} \times 2 \text{ jam} = 1000 \text{ Wj}$	$\begin{aligned} \text{Dlm 30 hari} &= 6.280 \text{ Wj} \times 30 \text{ hr} \\ &= 188.400 \text{ Wj} = 188,4 \text{ kWh} \end{aligned}$
$W_2 = 3 \times 20 \text{ W} \times 8 \text{ jam} = 480 \text{ Wj}$	
$W_3 = 25 \times 12 \text{ jam} = 300 \text{ Wj}$	
$W_4 = 5 \times 150 \text{ W} \times 6 \text{ jam} = 4500 \text{ Wj}$	
$\frac{6.280 \text{ Wj per hari}}{+}$	

Rekening =  $188,4 \times \text{Rp } 1.500$   
 = Rp. 282.600

**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran :**



**Gambar 15 RPP Yang Terintegrasi Dengan Program Adiwiyata**

### Integrasi KBM dengan Inovasi

<https://www.mtsn2kotamalang.sch.id/berita/11/2023/inovasi-eco-print-manfaatkan-potensi-madrasah/>



**Gambar 16 Integrasi KBM Dengan Inovasi Eco Print**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Ulfaturrahmah. M
- Tempat Tanggal Lahir : Sibiruang, 02 April 2000
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Sibiruang, Kec. Koto Kampar Hulu,  
Kab. Kampar, Prov. Riau
- No. Handphone : 082390440706
- Email : [ulfaturrahmah.m@gmail.com](mailto:ulfaturrahmah.m@gmail.com)
- Riwayat Pendidikan
- 2005 – 2006 : TK Harapan Maju Sibiruang
  - 2006 – 2012 : SDN 007 Sibiruang
  - 2012 – 2015 : MTs Nurul Falah Sibiruang
  - 2015 – 2018 : SMAN 2 Koto Kampar Hulu
  - 2018 – 2022 : S1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sultan Syarif Qasim Riau
  - 2023 – 2025 : S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
  - 2024 : PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Malang